

TERJEMAH

مَوْلِدِ الْإِمَامِ الْبِرَزَنْجِيِّ

Diterbitkan oleh:
Zawiyah Huffadh & PP. Manba'us Sa'adah
Bermi Gembong Pati

Judul Buku : **Maulid al-Imam al-Barzanji**
Penyusun : **Imam Ja'far bin Hasan Al-Barzanji**
Tasykil & Dlabth : **Nanal Ainal Fauz**
Terjemah : **Tim Majalah ALKISAH**
(Terbit 27 Februari 2008.
Beberapa bagian dari terjemah ini telah diedit oleh Nanal
Ainal Fauz)
Penerbit : **Zawiyah Huffadh & PP. Manba'us
Sa'adah (Bermi Gembong Pati)**
Terbitan : **Pertama**
Tahun Terbit : **2019**

Sebelum membaca mohon baca surat Al-Fatihah yang pahalanya dihadiahkan untuk penyusun, penerjemah, penyebar dan pembaca Maulid al-Barzanji.

الْجَنَّةُ وَنَعِيمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ يُصَلِّي وَيُسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ

Surga dan kenikmatannya adalah keberuntungan bagi orang yang bershalawat dan memohonkan selamat serta keberkahan atas Nabi Muhammad

صلى الله عليه وسلم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ، مُسْتَدِرًّا فَيَضُ
الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَأَوْلَاهُ، وَأُثْنِي بِحَمْدِ مَوَارِدِهِ
سَائِعَةً هَنِيئَةً، مُتَطِيًّا مِنَ الشُّكْرِ الْجَمِيلِ مَطَايَاهُ، وَأُصَلِّي
وَأُسَلِّمُ عَلَى النُّورِ الْمَوْصُوفِ بِالتَّقَدُّمِ وَالْأَوْلِيَّةِ،
الْمُتَّقِلِ فِي الْغُرْرِ الْكَرِيمَةِ وَالْجِبَاهِ، وَأَسْتَمْنِحُ اللَّهَ تَعَالَى
رِضْوَانًا يُخْصُّ الْعِتْرَةَ الطَّاهِرَةَ النَّبَوِيَّةَ، وَيَعْمُ الصَّحَابَةَ
وَالْأَتْبَاعَ وَمَنْ وَالَاهُ، وَأَسْتَجِدِّيهِ هِدَايَةً لِسُلُوكِ السُّبُلِ

الْوَاضِحَةِ الْجَلِيلَةِ، وَحِفْظًا مِنَ الْغَوَايَةِ فِي خِطِّ
الْخَطِّ وَخُطَاهُ، وَأَنْشُرُ مِنْ قِصَّةِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ
الشَّرِيفِ بُرُودًا حَسَنًا عَبْقَرِيَّةً، نَاطِمًا مِنَ النَّسَبِ
الشَّرِيفِ عِقْدًا تَحَلَّى الْمَسَامِعُ بِحِلَالِهِ، وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ
اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ، فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

عَطَّرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Aku mulai membacakan dengan nama Dzat Yang Mahatinggi. Dengan memohon limpahan keberkahan atas apa yang Allah berikan dan karuniakan kepadanya (Nabi Muhammad SAW). Aku memuji dengan pujian yang sumbernya selalu membuatku menikmati. Dengan mengendarai rasa syukur yang indah. Aku pohonkan shalawat dan salam (rahmat dan kesejahteraan) atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk

lain) dan keawalan (atas seluruh makhluk). Yang berpindah-pindah pada orang-orang yang mulia.

Aku memohon kepada Allah karunia keridhaan yang khusus bagi keluarga beliau yang suci. Dan umumnya bagi para sahabat, para pengikut, dan orang yang dicintainya. Dan aku meminta tolong kepada-Nya agar mendapat petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas dan terang. Dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan.

Aku sebar luaskan kain yang baik lagi indah tentang kisah kelahiran Nabi SAW. Dengan merangkai puisi mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang membuat telinga terhias dengannya. Dan aku minta tolong dengan daya Allah Ta'ala dan kekuatan-Nya yang kuat. Karena, sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَبَعْدُ فَأَقُولُ هُوَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَاسْمُهُ شَيْبَةُ الْحَمْدِ حُدَّتْ خِصَالُهُ
السَّنِيَّةُ، ابْنِ هَاشِمٍ وَاسْمُهُ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ مَنَافٍ وَاسْمُهُ
الْمُغِيرَةُ الَّذِي يَنْتَمِي الْإِرْتِقَاءُ لِعُلْيَاهُ، ابْنِ قُصَيِّ
وَاسْمُهُ مُجَمِّعٌ سُمِّيَ بِقُصَيِّ لِتَقَاصِيهِ فِي بِلَادِ قُضَاعَةَ
الْقَصِيَّةِ، إِلَى أَنْ أَعَادَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِلَى الْحَرَمِ الْمُحْتَرَمِ
فَحَمَى حِمَاهُ، ابْنِ كِلَابٍ وَاسْمُهُ حَكِيمٌ بْنُ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ
ابْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ وَاسْمُهُ قُرَيْشٌ وَإِلَيْهِ تُنْسَبُ
الْبُطُونُ الْقُرَشِيَّةُ، وَمَا فَوْقَهُ كِنَانِيٌّ كَمَا جَنَحَ إِلَيْهِ الْكَثِيرُ
وَارْتَضَاهُ، ابْنِ مَالِكِ بْنِ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ بْنِ خَزِيمَةَ بْنِ
مُدْرِكَةَ بْنِ إِيَّاسَ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ أَهْدَى الْبُذْنَ إِلَى
الرَّحَابِ الْحَرَمِيَّةِ، وَسَمِعَ فِي صُلْبِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّم ذَكَرَ اللهُ تَعَالَى وَلَبَّاهُ، ابْنِ مُضَرَ بْنِ نِزَارِ بْنِ مَعَدِّ بْنِ
 عَدْنَانَ، وَهَذَا سِلْكُ نَظْمَتِ فَرَائِدِهِ بِنَانِ السُّنَّةِ السَّنِيَّةِ،
 وَرَفَعُهُ إِلَى الْخَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَمْسَكَ عَنْهُ
 الشَّارِعُ وَأَبَاهُ، وَعَدْنَانُ بِلَا رَيْبٍ عِنْدَ ذَوِي الْعُلُومِ
 النَّسَبِيَّةِ، إِلَى الذَّبِيحِ إِسْمَاعِيلَ نَسَبْتُهُ وَمُنْتَهَاهُ، فَأَعْظَمُ
 بِهِ مِنْ عِقْدٍ تَأَلَّقَتْ كَوَاكِبُهُ الدَّرِّيَّةِ، وَكَيْفَ لَا وَالسَّيِّدُ
 الْأَكْرَمُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسِطَتُهُ الْمُنْتَقَاةُ.

نَسَبٌ تَحْسَبُ الْعُلَا بِحِلَاةٍ * قَلَدَتْهَا نُجُومُهَا الْجَوَزَاءُ
 حَبْدًا عِقْدُ سُودِدٍ وَفَخَارٍ * أَنْتَ فِيهِ الْيَتِيمَةُ الْعَصَاءُ
 وَأَكْرَمٌ بِهِ مِنْ نَسَبٍ طَهَّرَهُ اللهُ تَعَالَى مِنْ سِفَاحِ
 الْجَاهِلِيَّةِ، أُوْرِدَ الزَّيْنُ الْعِرَاقِيُّ وَارِدَهُ فِي مَوْرِدِهِ الْهَنِيِّ
 وَرَوَاهُ.

حَفِظَ الْإِلَهَ كَرَامَةً لِمُحَمَّدٍ

آبَاءَهُ الْأَنْجَادَ صَوْنًا لِاسْمِهِ

تَرَكَوَا السَّفَاحَ فَلَمْ يُصِبْهُمْ عَارُهُ

مَنْ آدَمٍ وَإِلَى أَبِيهِ وَأُمِّهِ

سَرَاةً سَرَى نُورُ النُّبُوَّةِ فِي أَسَارِيرِ غُرَرِهِمُ الْبَهِيَّةِ،

وَبَدَرَ بَدْرُهُ فِي جَبِينِ جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَابْنِهِ عَبْدِ اللَّهِ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرْفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Setelah itu aku berkata: Dia adalah junjungan kita, Nabi Muhammad bin Abdullah bin Abdil Muththalib. Namanya (nama Abdul Muththalib) adalah Syaibatul Hamdi, dan perilaku-perilakunya yang luhur itu terpuji. Ia putra Hasyim, yang nama sebenarnya ‘Amr, putra Abdi Manaf, yang nama sebenarnya Mughirah, yang keluhuran itu dicitrakan kepadanya karena kemuliaan nasabnya. Ia putra Qushay, yang nama sebenarnya Mujammi’. Disebut

Qushaiy karena jauhnya (ia pergi) ke negeri Qudha'ah yang jauh. Sampai Allah Ta'ala mengembalikannya ke tanah haram (suci) dan terhormat, lalu Dia memeliharanya dengan suatu pemeliharaan yang sesungguhnya.

Ia putra Kilab, nama sebenarnya Hakim, putra Murrah, putra Ka'ab, putra Luayy, putra Fihir, yang nama sebenarnya Quraisy. Dan kepadanya dinasabkan semua suku Quraisy. Orang yang di atasnya adalah dari Kabilah Kinanah, sebagaimana pendapat banyak orang. Ia (Fihir) adalah putra Malik, putra Nadhr, putra Kinanah, putra Khuzaimah, putra Mudrikah, putra Ilyas. Dan Ilyas ini adalah orang pertama yang mengorbankan unta ke tanah haram (Baitul Haram). Dan di tulang punggungnya, terdengar Nabi SAW menyebut dan memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Ia (Ilyas) adalah putra Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

Inilah kalung yang butiran-butiran mutiaranya terangkai oleh sunnah yang tinggi. Untuk menyebutkan orang-orang di atasnya (di atas Adnan) sampai kepada Al-Khalil, Nabi Ibrahim, Syari' (yakni Nabi) menahan dan enggan menyebutnya. Dan tidak diragukan lagi, menurut orang-orang yang memiliki ilmu nasab, nasab Adnan sampai kepada Dzabih (orang yang akan disembelih), yakni Ismail.

Alangkah agungnya nasab itu dari untaian permata yang bintangnya gemerlapan. Bagaimana tidak, sedangkan tuan yang paling mulia (Nabi Muhammad SAW) adalah pusatnya yang terpilih. Itulah nasab yang diyakini ketinggiannya karena kebersihannya. Bintang

Jauza' (Aries) telah merangkai bintang-bintangnya. Alangkah indahnya untaian kesempurnaan dan kemegahan, sedangkan engkau padanya merupakan perata tunggal yang terpelihara.

Alangkah mulianya keturunan yang disucikan oleh Allah Ta'ala dari perzinaan Jahiliyah. Zain Al-Iraqi menuturkan dan meriwayatkannya di dalam karangannya yang bagus. Tuhan memelihara nenek moyangnya yang mulia (dari perbuatan nista) karena memuliakan Muhammad, yaitu untuk menjaga namanya. Mereka meninggalkan perzinaan, maka cacat perzinaan itu tidak menimpa mereka, dari adam sampai ayah-ibu beliau. Mereka adalah para pemimpin yang cahaya kenabian berjalan di garis-garis dahi mereka yang cemerlang. Dan jelaslah cahayanya (Nabi Muhammad) di dahi datuknya, Abdul Muththalib, dan anaknya, Abdullah.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَلَمَّا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى إِبْرَازَ حَقِيقَتِهِ الْمُحَمَّدِيَّةَ،
وَإِظْهَارَهُ جِسْمًا وَرُوحًا بِصُورَتِهِ وَمَعْنَاهُ، نَقَلَهُ إِلَى مَقَرِّهِ
مِنْ صَدَفَةِ أَمِنَةِ الزُّهْرِيَّةِ، وَخَصَّهَا الْقَرِيبُ الْمُجِيبُ بِأَنْ
تَكُونَ أُمَّاً لِمُصْطَفَاهُ، وَنُودِيَ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
بِحَمْلِهَا لِأَنْوَارِهِ الذَّاتِيَّةِ، وَصَبَا كُلُّ صَبٍّ لِهُبُوبِ نَسِيمِ
صَبَاهُ، وَكُسِيتِ الْأَرْضُ بَعْدَ طَوْلِ جَدِّهَا مِنَ النَّبَاتِ
حُلَلًا سُنْدُسيَّةً، وَأَيَّنَعَتِ الثَّمَارُ وَأَدْنَى الشَّجَرُ لِلْجَانِي
جَنَاهُ، وَنَطَقَتْ بِحَمْلِهِ كُلُّ دَابَّةٍ لِقَرِيشٍ بِفِصَاحِ الْأَلْسِنِ
الْعَرَبِيَّةِ، وَخَرَّتِ الْأَسِرَّةُ وَالْأَصْنَامُ عَلَى الْوُجُوهِ
وَالْأَفْوَاهِ، وَتَبَاشَرَتْ وَحُوشُ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ
وَدَوَابُّهَا الْبَحْرِيَّةِ، وَاحْتَسَتِ الْعَوَالِمُ مِنَ السُّرُورِ كَأَسِ
حُمَيَّاهُ، وَبُشِّرَتْ الْجِنُّ بِإِظْلَالِ زَمَنِهِ وَانْتَهَكَتِ الْكَهَانَةُ

وَرَهَبَتِ الرَّهْبَانِيَّةُ، وَهَجَّ بِخَبْرِهِ كُلُّ حَبْرٍ خَبِيرٍ وَفِي حِلَا
حُسْنِهِ تَاهُ، وَأُتِيَتْ أُمُّهُ فِي الْمَنَامِ فَقِيلَ لَهَا إِنَّكَ قَدْ حَمَلْتِ
بِسَيِّدِ الْعَالَمِينَ وَخَيْرِ الْبَرِيَّةِ، فَسَمِيَهُ إِذَا وَضَعْتِهِ مُحَمَّدًا
لَأَنَّه سَتُحَمَّدُ عُقْبَاهُ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ بِعَرْفِ شِدِّي مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ketika Allah Ta'ala menghendaki untuk menampakkannya hakikatnya yang terpuji, dan memunculkannya sebagai jasmani dan ruhani dalam bentuk dan pengertiannya, Dia memindahkannya ketempat menetapnya di kandungan Aminah Az-Zuhriyyah, dan Dzat Yang Mahadekat dan Maha memperkenankan, mengkhususkannya (Aminah) menjadi ibu makhluk pilihan-Nya.

Diserukan di langit dan di bumi bahwa ia (Aminah) mengandungnya. Dan berembuslah angin sepoi-sepoi basah di pagi hari. Setelah lama gersang, bumi dipakaikan sutera tebal dari tumbuh-tumbuhan. Buah-buahan menjadi masak, dan pohon-pohon mendekati orang-orang

yang akan memetikinya. Setiap binatang suku Quraisy mengucapkan dengan bahasa Arab yang fasih bahwa beliau sedang dikandung. Singgasana-singgasana raja dan berhala menjadi tersungkur pada muka dan mulutnya. Binatang-binatang liar bumi Timur dan Barat serta binatang laut saling bertemu. Seluruh alam merasakan kesenangan.

Jin memberitakan dekatnya masanya (masa kelahiran beliau), sedangkan juru tenung menjadi binasa dan para pendeta menjadi takut. Setiap orang pandai dan waspada membicarakan beritanya dan himpunan kebbaikannya yang membingungkan (alam).

Ibunya di dalam tidur (mimpi) didatangi dan dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya kamu mengandung pemimpin seluruh alam dan sebaik-baik manusia. Apabila kamu melahirkannya, namailah ia Muhammad (artinya orang yang terpuji), karena ia akan dipuji. "

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَلَمَّا تَمَّ مِنْ حَمَلِهِ شَهْرَانِ عَلَى مَشْهُورِ الْأَقْوَالِ
الْمَرْوِيَّةِ، تُوفِّيَ بِالْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ،
وَكَانَ قَدْ اجْتَاَزَ بِأَخْوَالِهِ بَنِي عَدِيٍّ مِنَ الطَّائِفَةِ النَّجَارِيَّةِ،
وَمَكَثَ فِيهِمْ شَهْرًا سَقِيمًا يُعَانُونَ سُقْمَهُ وَشَكْوَاهُ،
وَلَمَّا تَمَّ مِنْ حَمَلِهِ عَلَى الرَّاجِحِ تِسْعَةَ أَشْهُرٍ قَمَرِيَّةٍ، وَأَنَّ
لِلزَّمَانِ أَنْ يَنْجَلِيَ عَنْهُ صَدَاهُ، حَضَرَ أُمُّهُ لَيْلَةَ مَوْلِدِهِ
الشَّرِيفِ آسِيَّةُ وَمَرْيَمُ فِي نِسْوَةٍ مِنَ الْحَظِيرَةِ الْقُدْسِيَّةِ،
وَأَخَذَهَا الْمَخَاضُ فَوَلَدَتْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُورًا
يَتَلَأُلُ سَنَاهُ.

[مَحَلُّ الْقِيَامِ]

وَمُحَيًّا كَالشَّمْسِ مِنْكَ مُضِيًّا
أَسْفَرَتْ عَنْهُ لَيْلَةٌ غَرَاءُ
لَيْلَةُ الْمَوْلِدِ الَّذِي كَانَ لِلدِّيْنِ
بِنِ سُرُورٍ بِيَوْمِهِ وَأَزْدِهَاءُ
يَوْمَ نَالَتْ بِوَضْعِهِ ابْنَةً وَهَبِ
مِنْ فَخَارٍ مَا لَمْ تَنْلُهُ النِّسَاءُ
وَأَتَتْ قَوْمَهَا بِأَفْضَلِ مِمَّا
حَمَلَتْ قَبْلَ مَرْيَمِ الْعَذْرَاءُ
مَوْلِدٌ كَانَ مِنْهُ فِي طَالِحِ الْكُفْرِ
رِ وَبَالَ عَلَيْهِمْ وَوَبَاءُ
وَتَوَالَتْ بُشْرَى الْهَوَاتِفِ أَنْ قَدْ
وُلِدَ الْمُصْطَفَى وَحَقَّ الْهِنَاءُ

هَذَا وَقَدْ اسْتَحْسَنَ الْقِيَامَ عِنْدَ ذِكْرِ مَوْلِدِهِ
الشَّرِيفِ أَيْمَّةَ ذُووَا رِوَايَةٍ وَرَوِيَّةٍ، فَطُوبَى لِمَنْ كَانَ
تَعْظِيمُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَايَةً مَرَامِهِ وَمَرْمَاهُ.

عَطَّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ketika genap beliau dikandung dua bulan menurut pendapat yang diriwayatkan dan termasyhur, ayahnya, Abdullah, wafat di Madinah Al-Munawwarah. Ia ketika itu telah singgah pada paman-pamannya dari Bani 'Adiy yang termasuk kelompok Najjar. Ia tinggal di tempat mereka selama satu bulan karena sakit parah.

Ketika genap beliau dikandung sembilan bulan Qamariyyah menurut pendapat yang kuat, datanglah masa hilangnya haus. Pada malam kelahirannya, Aisyah dan Maryam datang kepada ibunya bersama sekelompok perempuan dari Hahdiratul Qudsiyyah. Lalu Aminah merasakan sakitnya orang yang mau melahirkan, kemudian ia melahirkan beliau dengan cahayanya yang cemerlang.

Wajahmu bagaikan matahari yang menyinari, yang karenanya malam menjadi terang benderang.

Malam kelahiran beliau membawa kegembiraan dan kemegahan bagi agama, tetapi dalam pandangan orang-orang kafir tidak disukai dan merupakan wabah atas mereka.

Yaitu, saat Putri Wahab memperoleh kemegahan dengan melahirkannya yang tidak diperoleh wanita-wanita lain.

Aminah membawa kepada kaumnya, orang yang lebih utama daripada yang dikandung sebelumnya oleh Maryam yang perawan.

Terus-menerus kabar gembira memberitakan bahwa insan pilihan telah dilahirkan dan benarlah kegembiraan itu.

Demikianlah, para imam yang memiliki riwayat dan pemikiran, memandang baik untuk berdiri ketika menyebutkan kelahirannya yang mulia. Maka kebaikanlah yang didapatkan orang yang puncak harapan dan tujuannya memuliakan Nabi SAW.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَبَرَزَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعاً يَدَيْهِ عَلَى
الْأَرْضِ رَافِعاً رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ الْعَلِيَّةِ، مُؤَمِّياً بِذَلِكَ
الرَّفْعِ إِلَى سُودَدِهِ وَعُجْلَاهُ، وَمُشِيراً إِلَى رِفْعَةِ قَدْرِهِ عَلَى
سَائِرِ الْبَرِيَّةِ، وَأَنََّّهُ الْحَبِيبُ الَّذِي حَسُنَتْ طِبَاعُهُ
وَسَجَايَاهُ، وَدَعَتْ أُمُّهُ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ وَهُوَ يَطُوفُ
بِهَاتِيكَ الْبَنِيَّةِ، فَأَقْبَلَ مُسْرِعاً وَنَظَرَ إِلَيْهِ وَبَلَغَ مِنَ السُّرُورِ
مُنَاهُ، وَأَدْخَلَهُ الْكَعْبَةَ الْغُرَّاءَ وَقَامَ يَدْعُو بِخُلُوصِ النِّيَّةِ،
وَيَشْكُرُ اللهُ تَعَالَى عَلَى مَا مَنَّ بِهِ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ، وَوُلِدَ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظِيفاً مَخْتُوناً مَقْطُوعَ السَّرِّ بِيَدِ الْقُدْرَةِ
الْإِلَهِيَّةِ، طَيِّباً دَهِيناً مَكْحُولَةً بِكَحْلِ الْعِنَايَةِ عَيْنَاهُ، وَقِيلَ

خَتْنَهُ جَدُّهُ بَعْدَ سَبْعِ لَيَالٍ سَوِيَّةٍ، وَأَوْلَمَ وَأَطْعَمَ وَسَسَّاهُ
مُحَمَّدًا وَأَكْرَمَ مَثْوَاهُ.

عَطَّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ بِعَرَفِ شَدِيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Beliau lahir dengan meletakkan kedua tangannya di atas tanah dengan mengangkat kepalanya ke langit yang tinggi. Dengan mengangkatnya itu beliau mengisyaratkan kepemimpinannya (atas makhluk) dan ketinggian (akhlaq)-nya. Beliau juga mengisyaratkan ketinggian derajatnya atas seluruh manusia. Dan sesungguhnya beliau adalah orang yang dicintai dan baik naluri dan perangnya.

Ibunya memanggil Abdul Muththalib yang ketika itu sedang thawaf pada bangunan itu (Ka'bah). Lalu ia datang segera dan memandangnya, dan ia memperoleh kegembiraan yang dicita-citakannya. Abdul Muththalib lalu memasukkannya ke Ka'bah yang cemerlang dan mulia. Ia berdiri seraya berdoa dengan niat yang tulus (ikhlas). Ia bersyukur kepada Allah Ta'ala atas apa yang telah dianugerahkan dan diberikan kepadanya.

Beliau dilahirkan dalam keadaan bersih, telah dikhitan, dan dipotong pusarnya dengan kekuasaan Tuhannya. Harum, berminyak rambut, dan sepasang matanya telah bercelak dengan celak dari Tuhan. Dan ada pendapat yang mengatakan, kakeknya mengkhitkannya setelah tujuh malam. Ia selenggarakan walimah, memberi makan orang, dan memberi nama kepadanya Muhammad dan ia muliakan kedudukannya.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَظَهَرَ عِنْدَ وِلَادَتِهِ خَوَارِقٌ وَغَرَائِبُ غَيْبِيَّةٌ،
 إِزْهَاصًا لِنُبُوَّتِهِ وَإِعْلَامًا بِأَنَّهُ مُخْتَارُ اللَّهِ تَعَالَى
 وَمُجْتَبَاهُ، فَزِيدَتِ السَّمَاءُ حِفْظًا وَرُدَّتْ عَنْهَا الْمَرَدَةُ
 وَذَوُ النُّفُوسِ الشَّيْطَانِيَّةِ، وَرَجِمَتِ النُّجُومُ النَّيِّرَاتُ كُلَّ
 رَجِيمٍ فِي حَالِ مَرَقَاهُ، وَتَدَلَّتْ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الْأَنْجُمُ الزُّهْرِيَّةُ، وَاسْتَنَارَتْ بِنُورِهَا وَهَادَ الْحَرَمُ وَرُبَاهُ،
 وَخَرَجَ مَعَهُ نُورٌ أَضَاءَتْ لَهُ قُصُورُ الشَّامِ الْقَيْصَرِيَّةِ،
 فَرَأَاهَا مَنْ بِيَطَاحِ مَكَّةَ دَارُهُ وَمَعْنَاهُ، وَأَنْصَدَعَ الْإِيوَانُ
 بِالْمَدَائِنِ الْكِسْرَوِيَّةِ، الَّذِي رَفَعَ أَنْوَشُرَوَانَ سَمَكَهُ
 وَسَوَّاهُ، وَسَقَطَ أَرْبَعُ عَشْرَةَ مِنْ شُرْفَاتِهِ الْعُلُويَّةِ، وَكَسَرَ
 مُلْكُ كِسْرَى لِهَوْلِ مَا أَصَابَهُ وَعَرَاهُ، وَخَمِدَتِ النَّيِّرَانُ
 الْمَعْبُودَةُ بِالْمَمَالِكِ الْفَارِسِيَّةِ، لِطُلُوعِ بَدْرِهِ الْمُنِيرِ

وَإِشْرَاقِ مُحْيَاةِ، وَغَاضَتْ بُحَيْرَةً سَاوَهُ وَكَانَتْ بَيْنَ
هَمْدَانَ وَقَمٍّ مِنَ الْبِلَادِ الْعَجَمِيَّةِ، وَجَفَّتْ إِذْ كَفَّ وَاكِفَ
مَوْجِهَا الشَّجَاجِ يَنَابِيعُ هَاتِيكَ الْمِيَاهِ، وَفَاضَ وَادِي سَمَاوَهُ
وَهِيَ مَفَازَةٌ فِي فَلَاحِ وَبَرِّيَّةِ، لَمْ يَكُنْ بِهَا قَبْلَ مَاءٍ يَنْقَعُ
لِلظَّمَانِ اللَّهَاءِ، وَكَانَ مَوْلِدُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِالْمَوْضِعِ الْمَعْرُوفِ بِالْعِرَاصِ الْمَكِّيَّةِ، وَالْبَلَدِ
الَّذِي لَا يُعْضَدُ شَجَرُهُ وَلَا يُخْتَلَى خَلَاهُ، وَاخْتَلَفَ فِي
عَامِ وِلَادَتِهِ وَفِي شَهْرِهَا وَفِي يَوْمِهَا عَلَى أَقْوَالٍ لِلْعُلَمَاءِ
مَرْوِيَّةٍ، وَالرَّاجِحُ أَنَّهَا قُبَيْلَ فَجْرِ
يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ ثَانِي عَشَرَ شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ مِنْ عَامِ الْفِيلِ
الَّذِي صَدَّهُ اللهُ عَنِ الْحَرَمِ وَحَمَاهُ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ بِعَرَفِ شَدِيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ketika beliau lahir, tampaklah beberapa hal yang luar biasa dan hal-hal ghaib yang asing sebagai lrahash (sesuatu luar biasa yang Allah berikan kepada seorang nabi dan rasul sebelum diangkat) bagi kenabiannya dan pemberitahuan bahwa beliau adalah orang yang dipilih oleh Allah Ta'ala. Langit ditambah penjagaannya dan ditolak darinya (dari langit) para jin dan setan. Bintang-bintang yang bersinar itu merajam setiap setan yang naik. Bintang-bintang yang cemerlang menunduk kepada beliau.

Lembah dan bukit di Makkah tersinari dengan cahayanya. Bersama beliau keluarlah cahaya yang menerangi istana-istana kaisar di Syam (Syria). Maka orang yang rumah dan tempat tinggalnya di Makkah melihatnya. Dan menjadi retak istana kaisar di Madain yang bangunannya ditinggikan dan dibangun oleh Anusyarwan. Empat belas menara yang tinggi roboh.

Kerajaan Kisra binasa karena terkejut dengan apa yang menyimpannya dan sampai kepadanya. Padam pula api yang disembah di kerajaan Persi karena munculnya cahaya yang menerangi dan sinar wajahnya. Dan surutlah danau Sawah yang terletak di antara Hamadzan dan Qum di negeri 'Ajam (negeri non-Arab), keringlah sumber-sumber

air itu pada waktu tercegahnya tetesan yang banyak mengalir. Dan meluaplah Lembah Samawah, dan itu menjadi keberuntungan terhadap tanah dan padang pasir. Sebelumnya di tempat itu tidak ada air untuk orang yang haus tenggorokannya.

Kelahiran beliau adalah di tempat yang dikenal dengan Irash di Makkah. Dan negeri yang pohonnya tidak ditebang dan pohon-pohon perduanya tidak dipotong. Ada perbedaan pendapat mengenai tahun kelahirannya, bulan dan harinya. Tetapi pendapat yang kuat menyebutkan, kelahiran itu menjelang fajar hari Senin tanggal dua belas Rabi'ul Awwal tahun Gajah, kala itu Allah mencegah gajah untuk sampai ke ka'bah dan Dia menjaganya.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَأَرْضَعَتْهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمُّهُ أَيَّاماً ثُمَّ
أَرْضَعَتْهُ ثُوَيْبَةُ الْأَسْلَمِيَّةُ، الَّتِي أَعْتَقَهَا أَبُو هَبَبٍ حِينَ
وَأَفْتُهُ عِنْدَ مِيلَادِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِبُشْرَاهُ،
فَأَرْضَعَتْهُ مَعَ ابْنِهَا مَسْرُوحٍ وَأَبِي سَلَمَةَ وَهِيَ بِهِ حَفِيَّةٌ،
وَأَرْضَعَتْ قَبْلَهُ حَمْزَةَ الَّذِي حُمدَ فِي نُصْرَةِ الدِّينِ سِرَاهُ،
وَكَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُ إِلَيْهَا مِنَ الْمَدِينَةِ
بِصِلَةٍ وَكِسْوَةٍ هِيَ بِهَا حَرِيَّةٌ، إِلَى أَنْ أُوْرِدَ هَيْكَلُهَا رَائِدُ
الْمُنُونِ الصَّرِيحِ وَوَارَاهُ، قِيلَ عَلَى دِينِ قَوْمِهَا الْفِئَةِ
الْجَاهِلِيَّةِ، وَقِيلَ أَسْلَمَتْ أَثْبَتَ الْخِلَافَ ابْنُ مَنْدَةَ
وَحَكَاهُ، ثُمَّ أَرْضَعَتْهُ الْفَتَاةُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ، وَكَانَ قَدْ
رَدَّ كُلُّ مَنْ الْقَوْمِ تَدْيِهَا لِفَقْرِهَا وَأَبَاهُ، فَأَخْصَبَ عَيْشُهَا
بَعْدَ الْمَحَلِّ قَبْلَ الْعَشِيَّةِ، وَدَرَّ تَدْيِهَا بَدْرٌ دَرَّ الْبَنَّهُ الْيَمِينُ

مِنْهُمَا وَلَبَنَ الْآخِرُ أَخَاهُ، وَأَصْبَحَتْ بَعْدَ الْهُزَالِ وَالْفَقْرِ
غَنِيَّةً، وَسَمِنَتِ الشَّارِفُ لَدَيْهَا وَالشِّيَاهُ، وَأُنْجَابَ عَنِ
جَانِبِهَا كُلِّ مُلِمَّةٍ وَرَزِيَّةٍ، وَطَرَزَ السَّعْدُ بُرْدَ عَيْشِهَا الْهَنِيِّ
وَوَشَاهُ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شَدِيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ibunya menyusunya beberapa hari. Kemudian beliau disusui oleh Tsuwaibah Al-Aslamiyah. Ia perempuan yang telah dimerdekakan oleh Abu Lahab ketika ia datang kepadanya memberitahukan kabar gembira kelahiran beliau. Tsuwaibah menyusui beliau bersama dengan anak laki-lakinya, Masruh dan Abu Salamah, dan ia memuliakan dan sayang kepada beliau. Sebelumnya ia menyusui Hamzah, yang amalnya terpuji dalam menolong agama Islam.

Beliau mengirim kepadanya (kepada Tsuwaibah, yakni setelah beliau dewasa) belanjaan dan pakain dari Madinah yang layak untuknya, sampai kematian datang kepadanya dan kubur menutupinya. Ada pendapat yang

mengatakan, ia tetap mengikuti agama kaumnya, orang-orang jahiliyyah. Tapi ada pula yang mengatakan, ia masuk Islam. Ibnu Mandah menyebutkan adanya perbedaan pendapat itu.

Kemudian beliau disusui oleh Halimah As-Sa'diyah. Dulunya setiap kaum menolak dan enggan menyusukan bayinya kepada Halimah karena ia miskin. Lalu kehidupannya menjadi lebih baik setelah sempit malam sebelumnya (artinya, dalam waktu sekejap setelah menyusui beliau, keadaannya sangat berubah).

Susunya penuh dengan air susu. Bagian kanan payudaranya untuk menyusui Nabi Muhammad, dan susu yang lain untuk menyusui saudaranya (saudara persusuan). Maka Halimah menjadi kaya setelah sebelumnya kurus dan miskin. Unta dan kambingnya yang kurus menjadi gemuk. Dan hilanglah semua bencana dan musibah darinya. Kebahagiaan menyulam kerudung kehidupannya.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَكَانَ يَشْبُ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ الصَّبِيِّ فِي الشَّهْرِ
بِعِنَايَةِ رَبَّانِيَّتِهِ، فَقَامَ عَلَى قَدَمَيْهِ فِي ثَلَاثٍ وَمَشَى فِي خَمْسٍ
وَقَوِيَتْ فِي تِسْعٍ مِنَ الشُّهُورِ بِفَصِيحِ النُّطْقِ قُوَاهُ، وَشَقَّ
الْمَلَكَانَ صَدْرَهُ الشَّرِيفَ لَدَيْهَا وَأَخْرَجَا مِنْهُ عِلْقَةً
دَمَوِيَّةً، وَأَزَالَ مِنْهُ حَظَّ الشَّيْطَانِ وَبِالْتَّلَجِ غَسَلَاهُ، وَمَلَأَهُ
حِكْمَةً وَمَعَانِي إِيْمَانِيَّةً، ثُمَّ خَاطَاهُ وَبِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ
خَتَمَاهُ، وَوَزَنَاهُ فَرَجَحَ بِأَلْفٍ مِنْ أُمَّتِهِ الْأُمَّةِ الْخَيْرِيَّةِ،
وَنَشَأَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَكْمَلِ الْأَوْصَافِ مِنْ
حَالِ صِبَاهُ، ثُمَّ رَدَّتْهُ إِلَى أُمِّهِ وَهِيَ بِهِ غَيْرُ سَخِيَّةٍ، حَدَرَأَ
مِنْ أَنْ يُصَابَ بِمُصَابِ حَادِثٍ تَخْشَاهُ، وَوَفَدَتْ عَلَيْهِ
حَلِيمَةً فِي أَيَّامِ خَدِيجَةَ السَّيِّدَةِ الْوَضِيَّةِ، فَحَبَاهَا مِنْ
حَبَائِهِ الْوَافِرِ بِحَبَاهُ، وَقَدِمَتْ عَلَيْهِ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَقَامَ إِلَيْهَا

وَأَخَذَتْهُ الْأَرْحَمِيَّةُ، وَبَسَطَ لَهَا مِنْ رِدَائِهِ الشَّرِيفِ بَسَاطَ
بِرِّهِ وَنَدَاهُ، وَالصَّحِيحُ أَنَّهَا أَسْلَمَتْ مَعَ زَوْجِهَا وَالْبَنِينَ
وَالذَّرِيَّةَ، وَقَدْ عَدَّهُمَا فِي الصَّحَابَةِ جَمْعٌ مِنْ ثِقَاتِ الرُّوَاةِ.

عَطَّرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شِدِّيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Beliau tumbuh dalam sehari seperti pertumbuhan anak kecil dalam sebulan dengan perhatian Tuhan. Beliau telah berdiri diatas kedua telapak kakinya pada usia tiga bulan, berjalan pada usia lima bulan, dan kekuatannya telah kuat pada usia sembilan bulan, dan fasih ucapannya.

Lalu malaikat membelah dadanya yang mulia ketika beliau tinggal dengan Halimah. Kedua malaikat itu mengeluarkan gumpalan darah dari dada itu. Keduanya menghilangkan bagian setan (bagian yang dapat dimasuki setan) dan keduanya mencucinya dengan salju, lalu memenuhinya dengan hikmah dan makna-makna keimanan. Kemudian keduanya menjahitnya kembali dan mengecapnya dengan cap kenabian. Setelah itu mereka menimbanginya. Ternyata beliau mengungguli seribu orang dari umatnya, umat pilihan.

Beliau tumbuh dengan sifat-sifat yang paling sempurna sejak kanak-kanaknya. Kemudian Halimah mengembalikannya kepada ibunya meskipun merasa berat dengan pengembalian itu. Itu ia lakukan karna takut beliau mengalami malapetaka yang dikhawatirkannya.

Halimah datang kepada beliau pada hari-hari setelah beliau menikah dengan Khadijah, seorang nyonya yang baik (budi dan rupanya). Lalu ia menerima pemberian yang banyak dari beliau. Halimah juga datang kepada beliau pada perang Hunain, lalu beliau bangun menemuinya, dan ia pun memperoleh pemberian yang banyak. Beliau bantangkan kebajikan dan kedermawanan untuknya dari selendang yang mulia.

Menurut pendapat yang shahih, Halimah telah masuk Islam bersama suami dan anak cucunya. Dan sekelompok perawi terpercaya memasukkan keduanya ke dalam golongan sahabat.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِ سِنِينَ خَرَجَتْ
بِهِ أُمُّهُ إِلَى الْمَدِينَةِ النَّبَوِيَّةِ، ثُمَّ عَادَتْ فَوَافَتْهَا بِالْأَبْوَاءِ
أَوْ بِشَعْبِ الْحُجُونِ الْوَفَاةِ، فَحَمَلَتْهُ حَاضِنَتُهُ أُمَّ أَيْمَنَ
الْحَبَشِيَّةِ، الَّتِي زَوَّجَهَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بَعْدُ مِنْ
زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ مَوْلَاهُ، وَأَدْخَلَتْهُ عَلَى جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ
فَضَمَّهُ إِلَيْهِ وَرَقَّ لَهُ وَأَعْلَى رُقِيَّتِهِ، وَقَالَ إِنَّ لِابْنِي هَذَا
لَشَأْنًا عَظِيمًا فَبَخِ بَخٍ لِمَنْ وَقَرَّهُ وَوَالَاهُ، وَلَمْ تَشْكُ فِي
صَبَاهُ جُوعًا وَلَا عَطْشًا قَطُّ نَفْسُهُ الْأَبِيَّةُ، وَكَثِيرًا مَا غَدَا
فَاغْتَدَى بِمَاءِ زَمْزَمَ فَأَشْبَعَهُ وَأَرْوَاهُ، وَلَمَّا أُنِيخَتْ بِفِنَاءِ
جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ مَطَايَا الْمَنِيَّةِ، كَفَلَهُ عَمُّهُ أَبُو طَالِبٍ
شَقِيقُ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ، فَقَامَ بِكَفَالَتِهِ بِعِزِّ قَوِيٍّ وَهَمَّةٍ وَحَمِيَّةٍ،
وَقَدَّمَهُ عَلَى النَّفْسِ وَالْبَيْنِ وَرَبَّاهُ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ketika beliau mencapai usia empat tahun, ibunya berangkat dengannya ke Madinah. Kemudian ia kembali lalu wafat di Abwa' atau Syi'bul Hajun. Lalu beliau dibawa oleh pengasuhnya, Ummu Aiman Al-Habasyiah, yang nantinya beliau nikahkan dengan Zaid bin Haritsah, maula (bekas budak) beliau.

Ummu Aiman memasukkan beliau ke tempat kakeknya, Abdul Muthalib. Maka Abdul Muthalib memeluknya dan ia sangat sayang kepadanya. Lalu ia berkata, "Sesungguhnya anakku (cucu) ini mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, maka beruntunglah orang yang menghormati dan memuliakannya."

Beliau, yang enggan mengadu, tidak pernah mengadu lapar dan haus di waktu kanak-kanak. Sering kali beliau pergi di waktu pagi lalu beliau minum (sebagai pengganti makan) air zamzam, sehingga membuatnya kenyang dan segar.

Ketika kematian menjemput kakeknya, Abdul Muthalib, pamanya, saudara kandung ayahnya, Abu Thalib, menanggungnya dengan memeliharanya. Ia melaksanakan penanggungannya itu dengan kemauan keras dan penuh semangat. Abu Thalib mendahulukan beliau

dibandingkan dirinya dan anak-anaknya, dan ia juga mendidiknya.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَلَمَّا بَلَغَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً رَحَلَ بِهِ إِلَى الْبِلَادِ
 الشَّامِيَّةِ، وَعَرَفَهُ الرَّاهِبُ بَحِيرًا بِمَا حَازَهُ مِنْ وَصْفِ
 النُّبُوَّةِ وَحَوَاهُ، وَقَالَ إِنِّي أَرَاهُ سَيِّدَ الْعَالَمِينَ وَرَسُولَ اللَّهِ
 وَنَبِيِّهِ، وَقَدْ سَجَدَ لَهُ الشَّجَرُ وَالْحَجَرُ وَلَا يَسْجُدَانِ إِلَّا
 لِنَبِيِّ أَوْاهُ، وَإِنَّا لَنَجِدُ نَعْتَهُ فِي الْكُتُبِ الْقَدِيمَةِ السَّمَاوِيَّةِ،
 وَبَيْنَ كَتِفَيْهِ خَاتَمُ النُّبُوَّةِ قَدْ عَمَّهُ النُّورُ وَعَلَاهُ، وَأَمَرَ
 عَمَّهُ بِرَدِّهِ إِلَى مَكَّةَ تَخَوُّفًا عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ دِينِ الْيَهُودِيَّةِ،
 فَرَجَعَ بِهِ وَلَمْ يُجَاوِزْ مِنَ الشَّامِ الْمُقَدَّسِ بُصْرَاهُ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرْفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Saat beliau mencapai umur dua belas tahun, pamannya membawanya pergi ke negeri Syam. Pendeta Bahira mengenalnya karena sifat kenabian yang ada pada

diri beliau. Dan ia berkata, "Aku yakin, beliau adalah pemimpin seluruh alam, utusan Allah, dan nabi-Nya. Pohon dan batu sujud kepadanya, padahal keduanya tidak sujud kecuali kepada nabi yang selalu kembali kepada Allah. Sesungguhnya kami mendapati sifatnya di dalam kitab samawi yang terdahulu. Di antara kedua bahunya terdapat cap kenabian yang telah diratai oleh cahaya." Pendeta itu menyuruh pamannya untuk mengembalikannya ke Makkah, karena mengkhawatirkan beliau dari perlakuan para pemeluk agama Yahudi. Maka Abu Thalib membawa pulang beliau dari Syam yang suci dan belum melewati kota Bushra.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَعِشْرِينَ سَنَةً
سَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي تِجَارَةِ حَدِيجَةَ الْفَتِيَّةِ، وَمَعَهُ غَلَامُهَا
مَيْسِرَةٌ يَخْدُمُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَيَقُومُ بِمَا عَنَاهُ،
فَنَزَلَ تَحْتَ شَجَرَةٍ لَدَى صَوْمَعَةٍ نَسْطُورًا رَاهِبٍ
النَّصْرَانِيَّةِ، فَعَرَفَهُ الرَّاهِبُ إِذْ مَالَ إِلَيْهِ ظِلُّهَا الْوَارِفُ
وَأَوَاهُ، وَقَالَ مَا نَزَلَ تَحْتَ هَذِهِ الشَّجَرَةِ قَطُّ إِلَّا نَبِيٌّ ذُو
صِفَاتٍ نَقِيَّةٍ، وَرَسُولٌ قَدْ خَصَّهُ اللهُ تَعَالَى بِالْفَضَائِلِ
وَحَبَابِهِ، ثُمَّ قَالَ لِمَيْسِرَةَ أَفِي عَيْنِيهِ حُمْرَةٌ اسْتَظْهَارًا
لِلْعَلَامَةِ الْخَفِيَّةِ، فَأَجَابَهُ بِنَعْمٍ فَحَقَّ لَدَيْهِ مَا ظَنَّ فِيهِ
وَتَوَخَّاهُ، وَقَالَ لِمَيْسِرَةَ لَا تُفَارِقْهُ وَكُنْ مَعَهُ بِصِدْقٍ
وَعَزْمٍ وَحُسْنِ طَوِيَّةٍ، فَإِنَّهُ مِمَّنْ أَكْرَمَهُ اللهُ تَعَالَى بِالنُّبُوَّةِ
وَاجْتَبَاهُ، ثُمَّ إِلَى مَكَّةَ فَرَأَتْهُ حَدِيجَةُ مُقْبِلًا وَهِيَ بَيْنَ نِسْوَةٍ

فِي عِلِّيَّةً، وَمَلَكَانِ عَلَى رَأْسِهِ الشَّرِيفِ مِنْ ضُحَى
 الشَّمْسِ قَدْ أَظْلَاهُ، وَأَخْبَرَهَا مَيْسِرَةً بِأَنَّهُ رَأَى ذَلِكَ فِي
 السَّفَرِ كُلِّهِ وَبِمَا قَالَهُ الرَّاهِبُ وَأَوْدَعَهُ لَدَيْهِ مِنَ الْوَصِيَّةِ،
 وَضَاعَفَ اللَّهُ تَعَالَى فِي تِلْكَ التَّجَارَةِ رِبْحَهَا وَنَمَّاءَ، فَبَانَ
 لِخَدِيجَةَ بِمَا رَأَتْ وَمَا سَمِعَتْ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ تَعَالَى إِلَى
 الْبَرِيَّةِ، فَخَطَبَتْهُ لِنَفْسِهَا لِتُسَمَّ مِنَ الْإِيمَانِ بِهِ طَيْبَ رِيَّاهُ،
 فَأَخْبَرَ أَعْمَامَهُ بِمَا دَعَتْهُ إِلَيْهِ هَذِهِ الْبَرَّةُ التَّقِيَّةُ، فَرَغِبُوا فِيهَا
 لِفَضْلِ وَدِينِ وَجَمَالِ وَمَالٍ وَحَسَبٍ وَنَسَبٍ كُلِّ مَنْ
 الْقَوْمِ يَهْوَاهُ، وَخَطَبَ أَبُو طَالِبٍ وَأَثْنَى عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ اللَّهُ بِمَحَامِدِ سَنِيَّةِ، وَقَالَ هُوَ
 وَاللَّهُ بَعْدُ لَهُ نَبَأٌ عَظِيمٌ يُحْمَدُ فِيهِ سِرَاهُ، فَرَوَّجَهَا مِنْهُ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُوهَا وَقِيلَ عَمُّهَا وَقِيلَ أَخُوهَا لِسَابِقِ

سَعَادَتَهَا الْأَزَلِيَّةَ، وَأَوْلَدَهَا كُلَّ أَوْلَادِهِ إِلَّا الَّذِي بِاسْمِ
الْحَلِيلِ سَمَاءَ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ketika mencapai usia dua puluh lima tahun, beliau bepergian ke kota Bushra untuk memperdagangkan barang-barang Khadijah, seorang wanita yang tertutup (karena selalu dirumah). Beliau ditemani budak laki-laki Khadijah, Maisarah, untuk membantu beliau.

Dalam perjalanan, beliau singgah di bawah pohon di depan biara Nastura, seorang pendeta Nasrani. Pendeta mengenalnya karena bayangan pohon condong kepadanya dan melindunginya. Sang pedeta berkata, "Tidaklah singgah di pohon ini kecuali seorang nabi yang mempunyai sifat yang bersih dan seorang rasul (utusan) yang telah dikhususkan dan diberi keutamaan oleh Allah Ta'ala."

Kemudian pendeta itu berkata kepada Maisarah, "Apakah kedua matanya terdapat tanda kemerah-merahan yang menunjukkan tanda tersembunyi (samar)?"

Maisarah menjawab, "Ya."

Maka benarlah apa yang diduga dan dimaksudkan oleh pendeta itu tentang beliau.

Pendeta itu lalu berkata kepada Maisarah, "Janganlah kamu berpisah darinya, dan bersamanyalah kamu dengan niat yang benar dan maksud yang baik, karena ia termasuk orang yang dimuliakan dan dipilih oleh Allah Ta'ala dengan kenabian!"

Kemudian beliau pun kembali ke Mekkah.

Khadijah, yang sedang bersama perempuan-perempuan lain di dalam kamar, melihatnya datang. Dua malaikat telah menaungi kepalanya yang mulia dari teriknya matahari. Maisarah memberitahukan kepada Khadijah bahwasanya ia pun melihat hal itu dalam seluruh perjalanannya. Ia juga memberitahukan apa yang dikatakan oleh pendeta itu dan pesan yang disampaikannya. Allah melipatgandakan keuntungan dalam perdagangan itu dan mengembangkannya.

Jelaslah bagi Khadijah mengenai apa yang telah dilihat dan didengarnya bahwa beliau adalah utusan Allah Ta'ala kepada manusia.

Maka Khadijah memintangnya untuk dirinya agar ia dapat menghirup harum-haruman yang menyegarkan dari keimanan kepadanya.

Lalu beliau memberitahukan kepada paman-pamannya mengenai apa yang disampaikan oleh wanita yang baik dan bertaqwa itu. Mereka senang kepada Khadijah karena keutamaan, agama, kecantikan, harta benda, kebangsawanan, dan asal keturunannya. Masing-masing orang dari kaum itu menginginkannya. Abu Thalib

meminang dan memujinya setelah memuji Allah dengan pujian yang tinggi. Dan ia mengatakan, "Dia (Muhammad), demi Allah, setelah ini mempunyai berita yang besar yang amalnya terpuji."

Lalu ayah Khadijah mengawinkan dengan beliau. Tapi ada yang mengatakan pamannya, ada pula yang mengatakan saudaranya. Kebahagiaannya yang azali telah ditentukan. Dan ia melahirkan semua putra-putri Nabi SAW, kecuali putra beliau yang beliau namakan Ibrahim.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَثَلَاثِينَ سَنَةً
بَنَتْ قُرَيْشُ الْكَعْبَةَ لِإِنْصَادِهَا بِالسُّيُولِ الْأَبْطَحِيَّةِ،
وَتَنَازَعُوا فِي رَفْعِ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ فَكُلُّ أَرَادَ رَفْعَهُ
وَرَجَاهُ، وَعَظَمَ الْقَيْلُ وَالْقَالُ وَتَحَالَفُوا عَلَى الْقِتَالِ
وَقَوِيَّتِ الْعُصْبِيَّةُ، ثُمَّ تَدَاعَوْا إِلَى الْإِنْصَافِ وَفَوَّضُوا
الْأَمْرَ إِلَى ذِي رَأْيٍ صَائِبٍ وَأَنَاهُ، فَحَكَمَ بِتَحْكِيمِ أَوَّلِ
دَاخِلٍ مِنْ بَابِ السَّدَنَةِ الشَّيْبِيَّةِ، فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ دَاخِلٍ وَقَالُوا هَذَا الْأَمِينُ وَكُلْنَا نَقْبَهُ
وَنَرَضَاهُ، فَأَخْبَرُوهُ بِأَنَّهُمْ رَضُوهُ أَنْ يَكُونَ صَاحِبَ
الْحُكْمِ فِي هَذَا الْمَلَمِّ وَوَلِيِّهِ، فَوَضَعَ الْحَجَرَ فِي ثَوْبٍ ثُمَّ
أَمَرَ أَنْ يَرْفَعَهُ جَمِيعُ الْقَبَائِلِ إِلَى مُرْتَقَاهُ، فَرَفَعُوهُ إِلَى مَقَرِّهِ

مِنْ رُكْنِ هَاتِيكَ الْبَيْتِ، وَوَضَعَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِيَدِهِ الشَّرِيفَةِ فِي مَوْضِعِهِ الْآنَ وَبَنَاهُ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ketika beliau mencapai umur tiga puluh lima tahun, suku Quraisy membangun kembali Ka'bah karena keretakan dindingnya disebabkan oleh banjir Makkah. Mereka bersengketa mengenai pengangkatan Hajar Aswad. Masing-masing berharap mengangkatnya. Besarlah pembicaraan dan omongan mereka, dan mereka saling bersumpah untuk berperang karena kuatnya kefanatikan itu.

Kemudian mereka saling mengajak untuk bersikap inshaf (adil dan petengahan) dan menyerahkan urusan mereka kepada orang yang mempunyai pendapat yang benar dan halus. Mereka memutuskan, hal itu diserahkan kepada orang yang pertama masuk dari pintu Sadanah Syaibiyah. Ternyata Nabi SAW yang pertama kali masuk. Maka mereka mengatakan, "Ini orang yang terpercaya. Kami semua menerima dan meridlainya."

Maka mereka memberitakan bahwa mereka ridha kepadanya untuk menjadi pengambil keputusan dalam hal yang mendesak ini.

Lalu beliau meletakkan Hajar Aswad itu di selebar kain, kemudian beliau memerintahkan semua kabilah untuk mengangkatnya. Lalu mereka mengangkat ke tempatnya pada sendi bangunan itu. Beliau meletakkannya dengan tangannya yang mulia di tempatnya.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَلَمَّا كَمَلَ لَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُونَ سَنَةً
عَلَى أَوْفَقِ الْأَقْوَالِ لِذَوِي الْعَالَمِيَّةِ، بَعَثَهُ اللهُ تَعَالَى
لِلْعَالَمِينَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَعَمَّهُمْ بِرُحْمَاهُ، وَبَدَى إِلَى تَمَامِ
سِتِّهِ أَشْهُرٍ بِالرُّؤْيَا الصَّادِقَةِ الْجَلِيَّةِ، فَكَانَ لَا يَرَى
رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ صُبْحِ أَضَاءِ سَنَاهُ، وَإِنَّمَا ابْتَدَى
بِالرُّؤْيَا تَمْرِينًا لِلْقُوَّةِ الْبَشَرِيَّةِ، لِنَلَا يَفْجَأَهُ الْمَلَكُ بِصَرِيحِ
النُّبُوَّةِ فَلَا تَقْوَاهُ قُوَاهُ، وَحُبَّ إِلَيْهِ الْخَلَاءِ فَكَانَ يَتَعَبَّدُ
بِحِرَاءِ اللَّيَالِي الْعَدَدِيَّةِ، إِلَى أَنْ أَتَاهُ فِيهِ صَرِيحُ الْحَقِّ
وَوَافَاهُ، وَذَلِكَ فِي يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ لِسَبْعِ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَتْ
مِنْ شَهْرِ اللَّيْلَةِ الْقَدْرِيَّةِ، وَثُمَّ أَقْوَالِ لِسَبْعِ أَوْ لِأَرْبَعِ
وَعِشْرِينَ مِنْهُ أَوْ لِثَمَانٍ مِنْ شَهْرِ مَوْلِدِهِ الَّذِي بَدَأَ فِيهِ بَدْرُ
مُحْيَاهُ، فَقَالَ لَهُ اقْرَأْ فَاَبَى فَعَطَّهُ غَطَّةً قَوِيَّةً، ثُمَّ قَالَ لَهُ

اقْرَأْ فَابَى فَعَطَّهُ ثَانِيَةً حَتَّى بَلَغَ مِنْهُ الْجَهْدَ وَغَطَّاهُ، ثُمَّ
 قَالَ لَهُ اقْرَأْ فَابَى فَعَطَّهُ ثَالِثَةً لِيَتَوَجَّهَ إِلَى مَا سَيْلِقَى إِلَيْهِ
 بِجَمْعِيَّةٍ، وَيُقَابِلَهُ بِجِدِّ وَاجْتِهَادٍ وَيَتَلَقَّاهُ، ثُمَّ فَتَرَ الْوَحْيُ
 ثَلَاثَ سِنِينَ أَوْ ثَلَاثِينَ شَهْرًا لِيَشْتَاقَ إِلَى انْتِشَاقِ هَاتِيكَ
 النَّفْحَاتِ الشَّدِيَّةِ، ثُمَّ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ (يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ)
 فَجَاءَهُ جِبْرِيْلُ بِهَا وَنَادَاهُ، فَكَانَ لِنُبُوَّتِهِ لِتَقَدُّمِ (اقْرَأْ
 بِاسْمِ رَبِّكَ) شَاهِدٌ عَلَى أَنَّهَا السَّابِقِيَّةُ، وَالتَّقَدُّمُ عَلَى
 رِسَالَتِهِ بِالْبَشَارَةِ وَالنَّذَارَةِ لِمَنْ دَعَاهُ.

عَطْرِ اللَّهِمْ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ بِعَرَفِ شَدِيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Ketika genap empat puluh tahun usia beliau, menurut pendapat yang paling diterima oleh orang-orang yang memiliki ilmu, Allah Ta'ala mengutusny sebagai

rasul pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan kepada seluruh alam. Lalu beliau meratai mereka dengan rahmat.

Itu dimulai dengan mimpi yang baik dan jelas sampai sempurna enam bulan. Beliau hanya melihat ada seperti sinar subuh datang memancarkan sinarnya. Dimulainya impian itu sebagai latihan bagi kekuatan manusia agar tidak terkejut dengan kehadiran malaikat yang mengabarkan kenabiannya sehingga beliau tidak kuat. Beliau disenangkan untuk bersunyi diri. Beliau beribadah di Gua Hira selama beberapa malam, sampai datang kebenaran yang jelas dan sempurna kepadanya. Itu terjadi pada malam Senin tanggal tujuh belas, bulan yang mengandung Lailatul Qadr (bulan Ramadhan). Terdapat perbedaan pendapat mengatakan itu. Yaitu dua puluh tujuh, dua puluh empat, atau dua puluh delapan, bulan kelahirannya, yang padanya muncul wajah yang bagaikan bulan purnama (bulan Rabi'ul Awwal).

Kemudian malaikat berkata kepadanya, "Bacalah!"

Beliau mengatakan, "Aku tidak dapat membaca."

Maka malaikat mendekapnya kuat-kuat dan berkata lagi kepadanya, "Bacalah!".

Beliau tetap mengatakan, "Aku tidak dapat membaca."

Malaikat mendekapnya untuk kedua kalinya sehingga beliau kepayahan, dan berkata lagi kepadanya, "Bacalah!".

Beliau tetap mengatakan, "Aku tidak dapat membaca."

Maka malaikat mendekapnya ketiga kalinya agar beliau menghadap kepada apa yang disampaikan kepadanya dengan tekad bulat. Beliau mengharapkan dan menerima dengan sungguh-sungguh.

Kemudian wahyu terputus selama tiga tahun atau tiga puluh bulan, agar beliau rindu kepada embusan-embusan (wahyu) yang harum. Lalu diturunkan kepada beliau surah Al-Muddatsir. Kemudian Jibril datang kepadanya dan memanggilnya.

Bagi kenabiannya, didahulukannya ucapan *Iqra' bismi rabbika* (Bacalah dengan nama Tuhanmu) merupakan bukti bahwa surah itu adalah yang terdahulu dan kedahuluan atas risalahnya dengan kabar gembira bagi orang yang diserunya.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَأَوَّلُ مَنْ آمَنَ بِهِ مِنَ الرِّجَالِ أَبُو بَكْرٍ صَاحِبُ
 الْغَارِ وَالصِّدِّيقِيَّةُ، وَمِنَ الصَّبِيَّانِ عَلِيٌّ وَمِنَ النِّسَاءِ
 خَدِيجَةُ الَّتِي ثَبَّتَ اللَّهُ بِهَا قَلْبَهُ وَوَقَّاهُ، وَمِنَ الْمَوَالِي
 زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ وَمِنَ الْأَرْقَاءِ بِلَالُ الَّذِي عَذَّبَهُ فِي اللَّهِ
 أُمِّيَّةً، وَأَوْلَاهُ مَوْلَاهُ أَبُو بَكْرٍ مِنَ الْعِتَقِ مَا أَوْلَاهُ، ثُمَّ أَسْلَمَ
 عُثْمَانُ وَسَعْدُ وَسَعِيدُ وَطَلْحَةُ وَابْنُ عَوْفٍ وَابْنُ الْعَمَّةِ
 صَفِيَّةُ، وَغَيْرُهُمْ مِمَّنْ أَنْهَلَهُ الصِّدِّيقُ رَحِيقَ التَّصَدِيقِ
 وَسَقَّاهُ، وَمَا زَالَتْ عِبَادَتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَأَصْحَابِهِ مَخْفِيَّةً، حَتَّى أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ (فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ)
 فَجَهَرَ بِدُعَاءِ الْخَلْقِ إِلَى اللَّهِ، وَلَمْ يَبْعُدْ مِنْهُ قَوْمُهُ حَتَّى
 عَبَّ آلِهَتَهُمْ وَأَمَرَ بِرَفْضِ مَا سِوَى الْوَحْدَانِيَّةِ،
 فَتَجَرَّؤُوا عَلَى مُبَارَزَتِهِ بِالْعِدَاوَةِ وَأَذَاهُ، وَاشْتَدَّ عَلَى

الْمُسْلِمِينَ الْبَلَاءُ فَهَاجَرُوا فِي سَنَةِ خَمْسٍ إِلَى النَّاحِيَةِ
 النَّجَاشِيَّةِ، وَحَدِبَ عَلَيْهِ عَمُّهُ أَبُو طَالِبٍ فَهَابَهُ كُلُّ
 مَنْ الْقَوْمِ وَتَحَامَاهُ، وَفُرِضَ عَلَيْهِ قِيَامُ بَعْضٍ مِنْ
 السَّاعَاتِ اللَّيْلِيَّةِ، ثُمَّ نُسِخَ بِقَوْلِهِ تَعَالَى (فَاقْرَأُوا مَا
 تيسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ)، وَفُرِضَ عَلَيْهِ رَكَعَتَانِ
 بِالْغَدَاةِ وَرَكَعَتَانِ بِالْعَشِيِّ، ثُمَّ نُسِخَ بِإِجَابِ الصَّلَوَاتِ
 الْحَمْسِ فِي لَيْلَةِ مَسْرَاهُ، وَمَاتَ أَبُو طَالِبٍ فِي نِصْفِ
 شَوَّالٍ مِنْ عَاشِرِ الْبُعْثَةِ وَعَظُمَتْ بِمَوْتِهِ الرَّزِيَّةُ، وَتَلَّتْهُ
 خَدِيجَةٌ بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ وَشَدَّ الْبَلَاءُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ
 عُرَاهُ، وَأَوْقَعَتْ قُرَيْشٌ بِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ
 أَدِيَّةٍ، وَأَمَّ الطَّائِفَ يَدْعُو ثَقِيْفًا فَلَمْ يُحْسِنُوا بِالْإِجَابَةِ قِرَاهُ،
 وَأَغْرَوْا بِهِ السُّفَهَاءَ وَالْعَبِيدَ فَسَبُّهُ بِالْسِنَةِ بَدِيَّةً، وَرَمَوْهُ

بِالْحِجَارَةِ حَتَّى خُضِبَتْ بِالِدَّمَاءِ نَعْلَاهُ، ثُمَّ عَادَ إِلَى مَكَّةَ
حَزِينًا فَسَأَلَهُ مَلِكُ الْجِبَالِ فِي إِهْلَاكِ أَهْلِهَا ذَوِي
الْعَصِيْبَةِ، فَقَالَ إِنِّي أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ
أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَتَوَلَّاهُ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شِدِّيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Orang yang pertama beriman kepadanya dari kalangan laki-laki dewasa adalah Abu Bakar, teman di dalam gua dan orang yang membenarkannya. Dari kalangan remaja adalah Ali. Dari kalangan wanita adalah Khadijah, yang dengannya Allah telah meneguhkan dan menjaga hati Nabi SAW. Dari kalangan bekas budak adalah Zaid bin Haritsah. Dan dari kalangan hamba sahaya adalah Bilal, yang disiksa Umayyah karena ia beriman kepada Allah. Dan tuannya yang kemudian, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, memberinya kenikmatan berupa kebebasan.

Kemudian masuk Islam pulalah Utsman, Sa'd, Sa'id, Thalbah, Ibnu Auf (Abdurrahman), dan Zubair bin

Awwam, putra bibinya, Shafiyah. Dan orang lain yang diberi minum oleh Ash-Shiddiq yang bagaikan jernihnya khamr pembenaran. Ibadah beliau dan para sahabatnya terus ber langsung tersembunyi. Sampai diturunkan kepada beliau ayat *Fashda' bima tu'mar* (Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan apa yang diperintahkan kepadamu). Oleh karena itu, beliau terang-terangan menyeru makhluk kepada Allah. Dan kaumnya tidak menjauhinya sehingga beliau mencela berhala mereka dan beliau memerintahkan untuk menolak selain Tuhan, Yang Maha Esa.

Maka mereka berani memusuhi dan menyakiti beliau. Beratlah cobaan atas muslimin, sehingga mereka pada tahun kelima (dari kenabian) hijrah ke Najjasyiyah (Ethiopia). Namun pamannya, Abu Thalib, sangat menyayanginya. Maka masing-masing orang dari kaum itu takut dan menjaganya. Diwajibkan atasnya melakukan ibadah di sebagian waktu malam. Kemudian dinasakh dengan firman-Nya (yang artinya), "maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dan dirikan lah shalat." Dan difardhukan atasnya dua rakaat di pagi hari dan dua rakaat di sore hari. Kemudian dinasakh dengan diwajibkannya shalat lima waktu pada malam isranya.

Abu Thalib meninggal dunia pada pertengahan bulan Syawwal tahun kesepuluh dari kenabian. Karena kematiannya itu, makin besarlah musibah itu baginya. Tiga hari kemudian Khadijah menyusulnya, maka sangat kuatlah cobaan atas kaum muslimin, seperti kencangnya

ikat pinggang. Suku Quraisy menimpakan kepada beliau seperti hal yang menyakitkan.

Lalu beliau pergi ke Thaif, mengajak Tsaqif (Bani Tsaqif), namun mereka tidak memenuhinya dengan baik. Mereka memanas-manasi orang-orang bodoh dan hamba sahaya sehingga mereka memakinya dengan kata-kata kotor. Juga melemparinya dengan batu, sehingga darah menetes hingga melumuri kedua sandalnya.

Kemudian beliau kembali ke Makkah dengan sedih, lalu malaikat penjaga gunung meminta padanya untuk mengizinkannya menghancurkan penghuninya yang fanatik.

Namun beliau bersabda. "Sesungguhnya aku berharap agar Allah mengeluarkan dari tulang punggung mereka orang-orang yang mengurus agama-Nya."

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



ثُمَّ أُسْرِيَ بِرُوحِهِ وَجَسَدِهِ يَقْظَةً مِنَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَرِحَابِهِ الْقُدْسِيَّةِ، وَعُرِجَ
بِهِ إِلَى السَّمَاوَاتِ فَرَأَى آدَمَ فِي الْأُولَى وَقَدْ جَلَّاهُ الْوَقَارُ
وَعَلَاهُ، وَرَأَى فِي الثَّانِيَةِ عَيْسَى بْنَ مَرْيَمَ الْبَتُولِ الْبَرَّةِ
التَّقِيَّةِ، وَابْنَ خَالَتِهِ يَحْيَى الَّذِي أُوتِيَ الْحُكْمَ فِي حَالِ
صِبَاهٍ، وَرَأَى فِي الثَّلَاثَةِ يُوسُفَ بِصُورَتِهِ الْجَمَالِيَّةِ،
وَفِي الرَّابِعَةِ إِدْرِيسَ الَّذِي رَفَعَ اللَّهُ مَكَانَهُ وَأَعْلَاهُ، وَفِي
الْخَامِسَةِ هَارُونَ الْمُحَبَّبَ فِي الْأُمَّةِ الْإِسْرَائِيلِيَّةِ، وَفِي
السَّادِسَةِ مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَنَاجَاهُ، وَفِي
السَّابِعَةِ إِبْرَاهِيمَ الَّذِي جَاءَ رَبَّهُ بِسَلَامَةِ الْقَلْبِ وَالطَّوِيَّةِ،
وَحَفِظَهُ اللَّهُ مِنْ نَارِ نَمْرُودَ وَعَافَاهُ، ثُمَّ رُفِعَ إِلَى سِدْرَةِ

الْمُتَّهَى إِلَى أَنْ سَمِعَ صَرِيْفَ الْأَقْلَامِ بِالْأُمُورِ
 الْمُقْضِيَّةِ، إِلَى مَقَامِ الْمُكَافَحَةِ الَّذِي قَرَّبَهُ اللَّهُ فِيهِ
 وَأَدْنَاهُ، وَأَمَاطَ لَهُ حُجْبَ الْأَنْوَارِ الْجَلَالِيَّةِ، وَأَرَاهُ بِعَيْنِي
 رَأْسَهُ مِنْ حَضْرَةِ الرَّبُّوبِيَّةِ مَا أَرَاهُ، وَبَسَطَ لَهُ بُسْطَ
 الْإِدْذَالِ فِي الْمَجَالِي الذَّاتِيَّةِ، وَفَرَضَ عَلَيْهِ وَعَلَى أُمَّتِهِ
 خَمْسِينَ صَلَاةً ثُمَّ انْهَلَ سَحَابُ الْفَضْلِ فَرَدَّتْ إِلَى خَمْسِ
 عَمَلِيَّةٍ، وَهَذَا أَجْرُ الْخَمْسِينَ كَمَا شَاءَهُ فِي الْأَزْلِ وَقَضَاهُ،
 ثُمَّ عَادَ فِي لَيْلَتِهِ وَصَدَّقَهُ الصَّدِيقُ بِمَسْرَاهُ وَكُلُّ ذِي عَقْلِ
 وَرَوِيَّةٍ، وَكَذَّبَتْهُ قُرَيْشٌ وَارْتَدَّتْ مَنْ أَضَلَّهُ الشَّيْطَانُ وَأَغْوَاهُ
 عَطَّرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرْفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Kemudian beliau dijalankan di malam hari dengan ruh dan tubuhnya dalam keadaan jaga dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan serambinya yang suci. Dan beliau dimi'rajkan (dinaikkan) ke langit diangungkan dan ditinggikan oleh kebesaran-Nya.

Di langit yang kedua beliau melihat Isa bin Maryam, gadis yang bakti dan bersih, dan putra bibinya (dari ibu), Yahya, yang telah diberikan hikmah ketika masih kanak-kanak. Di langit yang ketiga beliau melihat Yusuf dengan romannya yang tampan. Di langit yang keempat beliau bertemu Idris, yang kedudukannya diangkat dan ditinggikan oleh Allah.

Di langit yang kelima beliau bertemu Harun, yang dicintai di kalangan umat Bani Israil. Di langit keenam beliau melihat Musa, yang telah diajak berbicara oleh Allah Ta'ala dan ia bermunajat kepada-Nya. Dan di langit ketujuh beliau melihat Ibrahim, yang telah datang kepada Tuhannya dengan hati yang bersih dan maksud yang baik. Dan Tuhan telah memelihara dan menyelamatkannya dari api Namrudz.

Kemudian beliau dinaikkan, diangkat ke Sidratul Muntaha sampai beliau mendengar deritan qalam (pena) mengenai urusan-urusan yang ditetapkan. Sampai ke maqam keterbukaan tirai dan beliau didekatkan oleh Allah pada-Nya. Dan Dia hilangkan baginya tirai cahaya-cahaya keagungan. Allah perlihatkan kepadanya dengan kedua mata kepalanya apa yang Dia hamparkan dari hadirat ketuhanan. Dan Dia hamparkan baginya hamparan pengambilan dalil.

Allah memfardhukan atasnya dan atas umatnya lima puluh kali shalat. Kemudian awan anugerah itu muncul sehingga dikembalikan kepada shalat lima waktu. Lima waktu itu mendapat pahala lima puluh kali shalat sebagaimana Dia kehendaki dan tetapkan pada azali.

Kemudian beliau kembali malam itu juga, lalu Ash-Shiddiq membenarkan Isra-nya itu. Begitu juga setiap yang mempunyai akal dan pemikiran. Tetapi suku Quraisy mendustakannya dan menjadi murtadlah orang yang disesatkan oleh setan dan digelincirkannya.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



ثُمَّ عَرَضَ نَفْسَهُ عَلَى الْقَبَائِلِ بِأَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ فِي
الْأَيَّامِ الْمَوْسِمِيَّةِ، فَأَمَّنَ بِهِ سِتَّةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ اخْتَصَّوهُمْ
اللَّهُ تَعَالَى بِرِضَاهُ، وَحَجَّ مِنْهُمْ فِي الْقَبَائِلِ اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا
وَبَايَعُوهُ بَيْعَةً حَقِّيَّةً، ثُمَّ انْصَرَفُوا وَظَهَرَ الْإِسْلَامُ
بِالْمَدِينَةِ فَكَانَتْ مَعْقَلَهُ وَمَأْوَاهُ، وَقَدِمَ عَلَيْهِ فِي الْعَامِ
الثَّالِثِ سَبْعُونَ أَوْ وَثَلَاثَةٌ أَوْ وَخَمْسَةٌ وَامْرَأَتَانِ مِنَ
الْقَبَائِلِ الْأَوْسِيَّةِ وَالْحَزْرَجِيَّةِ، فَبَايَعُوهُ وَأَمَرَ عَلَيْهِمُ اثْنِي
عَشَرَ نَقِيبًا جَحَاجِحَةً سَرَاهُ، وَهَاجَرَ إِلَيْهِمْ مِنْ مَكَّةَ
ذَوُو الْمِلَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، وَفَارَقُوا الْأَوْطَانَ رَغْبَةً فِيمَا أُعِدَّ
لِمَنْ هَجَرَ الْكُفْرَ وَنَاهُ، وَخَافَتْ قُرَيْشٌ أَنْ يَلْحَقَ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ عَلَى الْفَوْرِيَّةِ، فَأْتَمَرُوا بِقَتْلِهِ
فَحَفِظَهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ كَيْدِهِمْ وَنَجَّاهُ، وَأُذِنَ لَهُ فِي الْهَجْرَةِ

فَرَقَبَهُ الْمُشْرِكُونَ لِيُورِدُوهُ بِزَعْمِهِمْ حِيَاضَ الْمَنِيَّةِ،
فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ وَنَثَرَ عَلَى رُؤْسِهِمُ التُّرَابَ وَحَثَاهُ، وَأَمَّ غَارَ
ثَوْرٍ وَفَازَ الصِّدِّيقُ بِالْمَعِيَّةِ، وَأَقَامَا فِيهِ ثَلَاثًا تَحْمِي
الْحَمَائِمِ وَالْعَنَاكِبُ حِمَاهُ، ثُمَّ خَرَجَا مِنْهُ لَيْلَةَ الْاِثْنَيْنِ وَهُوَ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَيْرِ مَطِيَّةٍ، وَتَعَرَّضَ لَهُ سُرَاقَةٌ
فَابْتَهَلَ فِيهِ إِلَى اللهِ تَعَالَى وَدَعَاهُ، فَسَاخَتْ قَوَائِمُ يَعْبُوبِهِ
فِي الْأَرْضِ الصُّلْبَةِ وَسَأَلَهُ الْأَمَانَ فَمَنَحَهُ إِيَّاهُ.

عَطَّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرْفِ شِدِّيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Kemudian pada musim haji beliau sampaikan kepada kabilah-kabilah bahwa beliau adalah rasulullah, utusan Allah. Lalu berimanlah enam orang dari golongan Anshar yang Allah khususkan mereka dengan keridhaan-Nya.

Pada tahun berikutnya, dua belas orang laki-laki di antara mereka berhaji dan berbai'at dengan bai'at yang sebenarnya. Kemudian mereka pulang. Maka Islam muncul di Madinah, yang menjadi tempat berlindung dan tempat menetapnya.

Pada tahun ketiga, datanglah tujuh puluh atau tujuh puluh tiga atau tujuh puluh lima pria dan dua orang wanita dari Kabilah Aus dan Khazraj. Lalu mereka berbai'at kepadanya dan beliau mengangkat dua belas orang sebagai kepala. Maka orang yang beragama Islam dari Makkah hijrah kepada mereka. Mereka meninggalkan tanah air karena menginginkan apa yang dijanjikan bagi orang yang meninggalkan kekafiran dan menjauhinya.

Suku Quraisy takut beliau segera menyusul sahabat-sahabatnya. Maka mereka berunding untuk membunuhnya, namun Allah memelihara dan menyelamatkannya dari tipu daya mereka.

Lalu beliau diizinkan untuk berhijrah. Orang-orang musyrik mengintainya agar mereka dapat menempatkan beliau ke lahan kematian menurut anggapan mereka. Lalu beliau keluar dan menaburkan debu diatas kepala mereka.

Beliau menuju ke Gua Tsaur dan Abu Bakar Ash-Shiddiq beruntung dapat menyertai beliau. Mereka berdua tinggal di dalamnya selama tiga hari, dan burung-burung merpati dan laba-laba menjaganya.

Kemudian keduanya keluar pada malam Senin. Beliau naik sebaik-baiknya kendaraan (unta).

Suraqah mengejanya, lalu beliau berdoa dan memohon kepada Allah. Maka kaki-kaki binatang yang

dinaiki Suraqah itu masuk ke dalam tanah yang keras dan kuat. Dan Suraqah memohon ampun kepada beliau, maka beliau pun mengampuni.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَمَرَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدِيدٍ عَلَى أُمِّ مَعْبِدٍ
 الْحُزَاعِيَّةِ، وَأَرَادَ ابْتِياعَ لَحْمٍ أَوْ لَبَنٍ مِنْهَا فَلَمْ يَكُنْ خِبَاؤُهَا
 لَشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ قَدْ حَوَاهُ، فَنظَرَ إِلَى شَاةٍ فِي الْبَيْتِ قَدْ
 خَلَفَهَا الْجُهْدُ عَنِ الرَّعِيَّةِ، فَاسْتَأْذَنَهَا فِي حَلْبِهَا فَأَذِنَتْ
 وَقَالَتْ لَوْ كَانَ بِهَا حَلَبٌ لَأَصْبَنَاهُ، فَمَسَحَ الضَّرْعَ مِنْهَا
 وَدَعَا اللَّهَ تَعَالَى مَوْلَاهُ وَوَلِيَّهٖ، فَدَرَّتْ فَحَلَبَ وَسَقَى كَلًّا
 مِنْ الْقَوْمِ وَأَرَوَاهُ، ثُمَّ حَلَبَ وَمَلَأَ الْإِنَاءَ وَغَادَرَهُ لَدَيْهَا
 آيَةً جَلِيَّةً، فَجَاءَ أَبُو مَعْبِدٍ وَرَأَى اللَّبَنَ فَذَهَبَ بِهِ
 الْعَجَبُ إِلَى أَقْصَاهُ، وَقَالَ أَنَّى لِكَ هَذَا وَلَا حَلُوبَ
 بِالْبَيْتِ تَبْصُّ بِقَطْرَةٍ لَبْنِيَّةٍ، فَقَالَتْ مَرَّ بِنَا رَجُلٌ مُبَارَكٌ
 كَذَا وَكَذَا جُشْمَانُهُ وَمَعْنَاهُ، فَقَالَ هَذَا صَاحِبُ قُرَيْشٍ
 وَأَقْسَمَ بِكُلِّ أَلِيَّةٍ، بَأَنَّهُ لَوْرَاهُ لَأَمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَدَانَاهُ،

وَقَدِمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ ثَانِي
عَشَرَ رَيْعِ الْأَوَّلِ وَأَشْرَقَتْ بِهِ أَرْجَاؤُهَا الزَّكِيَّةُ، وَتَلَقَّاهُ
الْأَنْصَارُ وَنَزَلَ بِقُبَاءٍ وَأَسَّسَ مَسْجِدَهَا عَلَى تَقْوَاهُ.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شِدِّيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Di Qudaid, beliau melewati tempat tinggal Ummu Ma'bad, seorang wanita Khuza'ah. Beliau ingin membeli daging atau susu darinya, namun tidak ada lagi.

Lalu beliau melihat kambing di rumahnya telah ditinggalkan dari pengembalaan karena telah payah. Beliau meminta izin kepadanya untuk memerah kambing itu.

Wanita itu mengizinkan dan berkata, "Seandainya pada kambing itu ada susunya, niscaya kami mendapatkannya."

Kemudian beliau mengusap susu kambing itu dan berdoa kepada Allah, Tuhannya. Maka kambing itu mengalir susu, lalu beliau memerah dan memberi minum serta menyegarkan setiap orang dari kaum itu. Lalu beliau

memerah, memenuhi bejana, dan meninggalkannya pada wanita itu.

Tak lama kemudian datanglah Abu Ma'bad, sang suami dan ia melihat susu itu. Hal itu benar-benar membuatnya sangat heran. Ia bertanya, "Dari manakah susu ini? Padahal, tidak ada kambing perah di rumah ini yang dapat meneteskan air susu?"

Wanita itu menjawab, "Seorang laki-laki penuh berkah, demikian dan demikian tubuhnya, melewati tempat tinggal kita."

Ia berkata, "Ini adalah orang Quraisy." Dan ia bersumpah dengan sebenarnya bahwa, seandainya ia melihatnya, niscaya ia akan beriman, mengikuti, dan mendekatinya.

Beliau tiba di Madinah pada hari senin tanggal 12 Rabi'ul Awal, dan bersinarlah penjuru-penjuru kota suci ini. Orang-orang Anshar menjemput beliau, lalu beliau singgah di Quba' dan membangun masjidnya atas dasar ketakwaan.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَكَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ خَلْقًا
وَخُلُقًا ذَا ذَاتٍ وَصِفَاتٍ سَنِيَّةٍ، مَرْبُوعَ الْقَامَةِ أَبْيَضَ
اللَّوْنِ مُشْرَبًا بِحُمْرَةٍ وَاسِعَ الْعَيْنَيْنِ أَكْحَلَهُمَا أَهْدَبَ
الْأَشْفَارِ قَدْ مُنِحَ الزَّجَجَ حَاجِبَاهُ، مُفْلَجَ الْأَسْنَانِ وَاسِعَ
الْفَمِ حَسَنَهُ وَاسِعَ الْجِيْنِ ذَا جَبْهَةٍ هِلَالِيَّةٍ، سَهْلَ
الْخَدَيْنِ يُرَى فِي أَنْفِهِ بَعْضُ أَحْدِيدَابِ حَسَنِ الْعَرْنَيْنِ
أَقْنَاهُ، بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ سَبَطَ الْكَفَّيْنِ ضَخْمَ
الْكِرَادِيْسِ قَلِيلَ لَحْمِ الْعَقَبِ كَثَّ اللَّحْيَةِ عَظِيمَ الرَّأْسِ
شَعْرَهُ إِلَى الشَّحْمَةِ الْأُذُنِيَّةِ، وَبَيْنَ كَتْفَيْهِ خَاتَمُ النُّبُوَّةِ قَدْ
عَمَّهُ النُّورُ وَعَلَاهُ، وَعَرَقُهُ كَاللُّوْلُوِّ وَعَرْفُهُ أَطْيَبُ مِنْ
النَّفْحَاتِ الْمُسْكِيَّةِ، وَيَتَكَفَّأُ فِي مَشِيَّتِهِ كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ
صَبَبِ ارْتِقَاهُ، وَكَانَ يُصَافِحُ الْمُصَافِحَ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةَ

فَيَجِدُ مِنْهَا سَائِرَ الْيَوْمِ رَائِحَةً عَبْهَرِيَّةً، وَيَضَعُهَا عَلَى
رَأْسِ الصَّبِيِّ فَيَعْرِفُ مَسَّهُ لَهُ مِنْ بَيْنِ الصَّبِيَّةِ وَيُدْرَاهُ،
يَتَلَأُّ وَجْهَهُ الشَّرِيفُ تَلَأُّ الْقَمَرِ فِي اللَّيْلَةِ الْبَدْرِيَّةِ،
يَقُولُ نَاعَتُهُ لَمْ أَرْ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَا بَشْرَ يَرَاهُ.

عَطَّرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Beliau adalah manusia yang paling sempurna bentuk tubuhnya, perangnya, memiliki tubuh dan sifat-sifat yang luhur. Ukuran tubuhnya sedang, putih kemerah-merahan warna kulitnya, lebar matanya, bergerak, tebal bibirnya, kedua alisnya tipis dan panjang. Gigi serinya renggang, mulutnya lebar dan bagus. Dahinya lebar dan berdahi bulan muda. Datar pipinya, hidungnya tampak sedikit tinggi dan mancung. Berdada bidang, telapak tangannya lebar, tulang persendiannya besar, daging tumitnya sedikit, jenggotnya tebal, kepalanya besar, rambutnya sampai ke daun telinga.

Di antara bahunya terdapat cap kenabian yang telah dirantai oleh cahaya. Peluhnya jernih bagaikan mutiara, dan baunya lebih semerbak daripada harumnya katsuiri.

Cara jalan beliau tenang, seolah-olah beliau turun dari tempat yang tinggi. Bila beliau menjabat tangan orang dengan tangannya yang mulia, orang itu mendapati bau semerbak darinya sepanjang hari.

Bila beliau meletakkan tangannya di atas kepala anak-anak, diketahuilah sentuhannya pada anak itu di tengah anak-anak lainnya (Bila anak yang telah disentuh kepalanya itu kembali bermain dengan kawan-kawannya, dapat diketahui mana anak yang baru diusap kepalanya karena harumnya).

Wajah beliau yang mulia cemerlang seperti cemerlangnya bulan di malam purnama. Orang yang menyifatnya berkata, "Aku tidak melihat sebelum dan sesudahnya orang yang seperti beliau. Dan tidak ada pula manusia yang melihat sepertiinya."

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



وَكَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيدَ الْحَيَاءِ
وَالْتَوَاضِعِ يَخْصِفُ نَعْلَهُ وَيَرْقَعُ ثَوْبَهُ وَيَحْلُبُ شَاتَهُ وَيَسِيرُ
فِي خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِيرَةٍ سَرِيَّةٍ، وَيُحِبُّ الْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِينَ
وَيَجْلِسُ مَعَهُمْ وَيَعُودُ مَرْضَاهُمْ وَيُشِيعُ جَنَائِزَهُمْ وَلَا
يَحِقِرُ فَقِيرًا أَدْقَعَهُ الْفَقْرُ وَأَشْوَاهُ، وَيَقْبَلُ الْمَعْدِرَةَ
وَلَا يُقَابِلُ أَحَدًا بِمَا يَكْرَهُ وَيَمْشِي مَعَ الْأَرْمَلَةِ
وَذَوِي الْعُبُودِيَّةِ، وَلَا يَهَابُ الْمُلُوكَ وَيَغْضِبُ اللهُ تَعَالَى
وَيَرْضَى لِرِضَاهُ، وَيَمْشِي خَلْفَ أَصْحَابِهِ وَيَقُولُ خَلُّوا
ظَهْرِي لِلْمَلَائِكَةِ الرَّوْحَانِيَّةِ، وَيَرْكَبُ الْبَعِيرَ وَالْفَرَسَ
وَالْبَغْلَةَ وَحِمَارًا بَعْضُ الْمُلُوكِ إِلَيْهِ أَهْدَاهُ، وَيَعْصِبُ عَلَى
بَطْنِهِ الْحَجَرَ مِنَ الْجُوعِ وَقَدْ أُوتِيَ مَفَاتِيحَ الْخَزَائِنِ
الْأَرْضِيَّةِ، وَرَاوَدَتْهُ الْجِبَالُ بِأَنْ تَكُونَ لَهُ ذَهَبًا فَأَبَاهُ، وَكَانَ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقِلُّ اللَّغْوَ وَيَبْدَأُ مَنْ لَقِيَهُ بِالسَّلَامِ
وَيُطِيلُ الصَّلَاةَ وَيَقْصُرُ الْخُطْبَ الْجُمُعِيَّةَ، وَيَتَأَلَّفُ أَهْلَ
الشَّرَفِ وَيُكْرِمُ أَهْلَ الْفَضْلِ وَيَمْرَحُ وَلَا يَقُولُ إِلَّا حَقًّا
يُحِبُّهُ اللهُ تَعَالَى وَيَرْضَاهُ، وَهَهُنَا وَقَفَ بِنَا جَوَادُ الْمَقَالِ
عَنِ الطَّرَادِ فِي الْحَلْبَةِ الْبَيَانِيَّةِ، وَبَلَغَ ظَاعِنُ الْإِمْلَاءِ فِي
فَدَايِدِ الْإِيضَاحِ مُنْتَهَاهَا.

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ شَدِيِّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Beliau seorang yang sangat pemalu dan rendah hati. Beliau mengesol sendiri sandalnya, menambal pakaiannya, dan memerah kambingnya. Beliau melanyani keluarganya dengan perilaku yang baik.

Beliau mencintai orang-orang fakir miskin dan duduk bersama mereka, menjenguk orang-orang sakit di antara mereka, mengiringi jenazah mereka, tidak

menghina orang fakir yang telah direndahkan oleh kefakirannya.

Beliau menerima alasan, dan tidak menghadapi seseorang dengan sesuatu yang tidak disukai.

Beliau berjalan dengan janda-janda dan hamba sahaya. Beliau tidak takut kepada raja-raja, dan beliau marah karena Allah Ta'ala dan ridha karena keridhaan-Nya.

Beliau berjalan di belakang para sahabatnya dan bersabda, "Kosongkanlah belakangku untuk Malaikat Ruhaniyah!" Beliau mengendarai unta, kuda, baghal (peranakan kuda dan keledai), dan keledai yang dihadiahkan oleh sebagian raja kepadanya.

Beliau ikatkan batu di perutnya karena lapar, padahal beliau telah diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi. Gunung-gunung merayunya untuk menjadi emas baginya, namun beliau menolaknya. Beliau menyedikitkan hal-hal yang berkaitan dengan dunia.

Beliau memulai salam kepada orang yang bertemu dengannya.

Beliau panjangkan shalat dan beliau pendekkan khutbah Jum'at. Beliau simpati kepada orang-orang mulia, beliau hormati orang-orang utama. Beliau bergurau tetapi tidak mengatakan kecuali yang benar dan disukai oleh Allah Ta'ala.

Di sini kami hentikan perkataan-perkataan baik yang berisi penjelasan-penjelasan. Dan sampailah penghabisan seluruh bacaan dalam menjelaskan perihal Nabi Muhammad dengan terang.

Semoga Allah mengharumkan makam mulia Nabi dengan keharuman wangi-wangian shalawat dan salam sejahtera.

Ya Allah. Limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ



اللَّهُمَّ يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ، يَا مَنْ إِذَا رُفِعَتْ
 إِلَيْهِ أَكْفُ الْعَبْدِ كَفَاهُ، يَا مَنْ تَنَزَّهَ فِي ذَاتِهِ وَصِفَاتِهِ
 الْأَحَدِيَّةِ، عَنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ فِيهَا نَظَائِرٌ وَأَشْبَاهُ، يَا مَنْ
 تَفَرَّدَ بِالْبَقَاءِ وَالْقِدَامِ وَالْأَزَلِيَّةِ، يَا مَنْ لَا يُرْجَى غَيْرُهُ وَلَا
 يُعَوَّلُ عَلَى سِوَاهُ، يَا مَنْ اسْتَنَّدَ الْأَنَامُ إِلَى قُدْرَتِهِ
 الْقِيُومِيَّةِ، وَأَرْشَدَ بِفَضْلِهِ مَنْ اسْتَرْشَدَهُ وَاسْتَهْدَاهُ،
 نَسَأَلُكَ اللَّهُمَّ بِأَنْوَارِكَ الْقُدْسِيَّةِ، الَّتِي أَزَاحَتْ مِنْ
 ظُلُمَاتِ الشُّكِّ دُجَاهًا، وَتَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِشَرَفِ الذَّاتِ
 الْمُحَمَّدِيَّةِ، وَمَنْ هُوَ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ بِصُورَتِهِ وَأَوْلَهُمْ
 بِمَعْنَاهُ، وَبِآلِهِ كَوَاكِبِ أَمْنِ الْبَرِيَّةِ، وَسَفِينَةِ السَّلَامَةِ
 وَالنَّجَاةِ، وَبِأَصْحَابِهِ أُولِي الْهِدَايَةِ وَالْأَفْضَلِيَّةِ، الَّذِينَ
 بَدَلُوا نَفُوسَهُمْ لِلَّهِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ، وَبِحَمَلَةِ

شَرِيعَتِهِ أُولَى الْمَنَاقِبِ وَالْخُصُوصِيَّةِ، الَّذِينَ اسْتَبَشَرُوا
 بِنِعْمَةٍ وَفَضْلٍ مِنَ اللَّهِ، أَنْ تُوَفَّقَنَا فِي الْأَقْوَالِ وَالْأَعْمَالِ
 لِإِخْلَاصِ النِّيَّةِ، وَتُنَجِّحَ لِكُلِّ مِنَ الْحَاضِرِينَ مَطْلَبَهُ
 وَمُنَاهُ، وَتُخَلِّصَنَا مِنْ أَسْرِ الشَّهَوَاتِ وَالْأَدْوَاءِ الْقَلْبِيَّةِ،
 وَتُحَقِّقَ لَنَا مِنَ الْأَمَالِ مَا بِكَ ظَنَّنَاهُ، وَتَكْفِينَا كُلَّ
 مُدْلَهَمَةٍ وَبَلِيَّةٍ، وَلَا تَجْعَلْنَا مِمَّنْ أَهْوَاهُ هَوَاهُ، وَتَسْتُرَ لِكُلِّ
 مِنَّا عَيْبَهُ وَعَجْزَهُ وَحَضْرَهُ وَعَيْبَهُ، وَتُسَهِّلَ لَنَا مِنْ صَالِحِ
 الْأَعْمَالِ مَا عَزَّ ذُرَاهُ، وَتُدْنِي لَنَا مِنْ حُسْنِ الْيَقِينِ قُطُوفًا
 دَانِيَةً جَنِيَّةً، وَتَمْحُو عَنَّا كُلَّ ذَنْبٍ جَنِينَاهُ، وَتَعْمَّ جَمْعَنَا هَذَا
 مِنْ خَزَائِنِ مَنَحِكَ السَّنِيَّةِ، بِرَحْمَةٍ وَمَغْفِرَةٍ وَتُدِيمَ عَمَّنْ
 سِوَاكَ غِنَاهُ، اَللَّهُمَّ إِنَّكَ جَعَلْتَ لِكُلِّ سَائِلٍ مَقَامًا
 وَمَرْيَّةً، وَلِكُلِّ رَاجٍ مَا أَمَلَهُ وَرَجَاهُ، وَقَدْ سَأَلْنَاكَ رَاجِينَ

مَوَاهِبِكَ اللَّدِّيَّةُ، فَحَقِّقْ لَنَا مَا مِنْكَ رَجَوْنَاهُ، اَللّٰهُمَّ اَمِنْ
 الرُّوْعَاتِ وَاَصْلِحِ الرُّعَاةَ وَالرَّعِيَّةَ، وَاَعْظِمِ الْاَجْرَ لِمَنْ
 جَعَلَ هَذَا الْخَيْرَ فِي هَذَا الْيَوْمِ وَاَجْرَاهُ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ
 هَذِهِ الْبَلَدَةَ وَسَائِرَ بِلَادِ الْاِسْلَامِ اَمْنَةً رَّحِيَّةً، وَاَسْقِنَا
 غَيْثًا يَعْصِمُ اَنْسِيَابَ سَبِيهِ السَّبَسَبِ وُرُبَاهُ، وَاغْفِرْ لِنَاسِجِ
 هَذِهِ الْبُرُودِ الْمُحَبَّرَةِ الْمَوْلِدِيَّةِ، سَيِّدِنَا جَعْفَرَ مَنْ اِلَى
 الْبَرْزَنْجِيِّ نِسْبَتُهُ وَمُتَمَّاهُ، وَحَقِّقْ لَهُ الْفَوْزَ بِقُرْبِكَ
 وَالرَّجَاءَ وَالْاَمْنِيَّةَ، وَاَجْعَلْ مَعَ الْمُقَرَّبِينَ مَقِيلَهُ
 وَسُكْنَاهُ، وَاَسْتُرْ لَهُ عَيْبَهُ وَعَعْزَهُ وَحَصْرَهُ وَعَيْبَهُ،
 وَلِكَاتِبِهَا وَقَارِئِهَا وَمَنْ اَصَاحَ اِلَيْهِ سَمْعَهُ وَاَصْغَاهُ،
 وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ اَوَّلِ قَابِلٍ لِتَجَلِّيٍّ مِنْ الْحَقِيْقَةِ
 الْكُلِّيَّةِ، وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ نَصَرَهُ وَاٰلِهِ، مَا سُفِّتِ

الْأَذَانَ مِنْ وَصْفِهِ الدُّرِّيِّ بِأَقْرَاطِ جَوْهَرِيَّةٍ، وَتَحَلَّتْ
صُدُورُ الْمَحَافِلِ الْمُنِيفَةِ بِعُقُودِ حِلَاةٍ، وَأَفْضَلُ
الصَّلَاةِ وَأَتَمُّ التَّسْلِيمِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ،
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, wahai Dzat yang kekuasaan-Nya terbuka dengan pemberian, wahai Dzat yang apabila diangkat telapak-telapak tangan hamba kepada-Nya, Dia mencukupinya, wahai Dzat yang mahasuci dalam dzat dan sifat-Nya, Yang Maha Esa dari adanya sesuatu yang menyamai dan menyerupai-Nya, wahai Dzat yang tersendiri (satu-satunya) dengan kekekalan, keterdahuluan (dan tanpa permulaan), dan azali, wahai Dzat yang selain-Nya tidak diharapkan, dan selain-Nya tidak dimintai pertolongan, wahai Dzat yang manusia bersandar kepada kekuasaan-Nya yang terus-menerus,

dan Dia memberikan petunjuk dengan kemurahan-Nya kepada orang yang memohon petunjuk-Nya... kami mohon kepada-Mu, ya Allah, dengan cahaya-cahaya-Mu yang suci dari segala kekurangan, yang menghilangkan gelap gulitanya keraguan, dan kami bertawasul kepada-Mu dengan kemuliaan diri Nabi Muhammad, nabi yang terakhir dalam bentuknya dan yang paling awal dalam hakikatnya, juga dengan para keluarganya, bintang-bintang keamanan dan perahu keselamatan, serta para sahabatnya yang mempunyai petunjuk dan keutamaan, yang menyerahkan jiwa mereka kepada Allah karena mencari anugerah dari-Nya, juga para pembawa syariat beliau yang memiliki riwayat-riwayat dan kekhususan, yang merasa senang dengan nikmat dan karunia dari Allah... agar Engkau memberi petunjuk kepada kami supaya dapat ikhlas dalam perkataan dan perbuatan, dan Engkau luluskan apa yang dicari dan dicita-citakan setiap orang yang hadir, dan Engkau selamatkan kami dari tawanan nafsu dan penyakit-penyakit hati, dan Engkau wujudkan harapan-harapan yang kami prasangkakan terhadap-Mu, dan Engkau pelihara kami dari segala kegelapan hati dan cobaan.

Janganlah Engkau jadikan kami termasuk golongan orang yang ditunggangi hawa nafsu. Dan kami mohon agar Engkau dekatkan kepada kami buah yang mudah diambilnya dan sudah matang karena keyakinan yang baik, dan agar Engkau hapuskan dari kami setiap dosa yang kami perbuat, dan agar Engkau tutup masing-masing dari kami akan cacat, kelalaian, dan kebingungannya, dan

agar Engkau memudahkan bagi kami baiknya amal yang bagian puncaknya itu sulit, dan agar Engkau ratakan kepada kami perbendaharaan karunia-Mu yang mulia, dengan rahmat dan ampunan-Mu, dan agar Engkau kekalkan kekayaan kami dengan tidak membutuhkan selain Engkau.

Ya Allah, amankanlah kami dari hal-hal yang menakutkan, perbaikilah para pemimpin dan rakyat. Besarkanlah pahala bagi orang yang melakukan kebaikan pada hari ini.

Ya Allah, jadikanlah negeri ini dan seluruh negeri Islam aman dan makmur. Siramilah kami dengan hujan yang aliran hujan itu merata kepada tanah datar dan bukitnya.

Ampunilah penenun jubah pujian nan elok yang berkenaan dengan kelahiran Nabi, yaitu Sayyidina Ja'far, yang nasabnya sampai kepada Sayyid Rasul Al-Barzanji. Dan wujudkanlah baginya kebahagiaan, harapan, dan cita-cita dekat dengan-Mu. Dan jadikanlah tempat peristirahatan dan tempat tinggalnya bersama orang-orang yang didekatkan kepada-Mu. Tutuplah cacat, kelemahan, keterbatasan, dan kebingungannya. Dan ampunilah pula penulis, pembaca, dan orang yang mendengarkannya.

Berilah rahmat dan kesejahteraan atas orang yang pertama menerima *tajalli* dari hakikat keseluruhan, yaitu Nabi Muhammad. Juga atas keluarganya, sahabatnya, serta orang yang menolong dan memuliakannya selama telinga dihiasi dengan anting-anting permata karena

mendengarkan untaian kata tentang sifat-sifat beliau dan selama panggung-panggung perayaan dihiasi dengan kalung hiasan kenabian. Rahmat dan kesejahteraan yang paling sempurna semoga senantiasa tercurah atas junjungan kami, Nabi Muhammad, penutup para nabi, serta keluarga dan sahabatnya semua.

Mahasuci Tuhanmu, wahai Nabi, yang memiliki kemuliaan dari sesuatu yang mereka (orang-orang kafir) sifatkan. Semoga kesejahteraan juga senantiasa terlimpah atas para rasul. Segala puji itu milik Allah, Tuhan sekalian alam.

Refrensi Tasykil & Dlabth

1. **Madarij ash-Shu'ud Ila Iktisa-i al-Burud (Syarah Maulid al-Barzanji karya Syaikh Nawawi Banten) terbitan Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.**
2. **Manuskrip Maulid al-Barzanji (teks Maulid, tasykil dan makna pegon salinan tangan Syaikhana Khalil Bangkalan Madura.)**
3. **Majmu'ah Maulud terbitan Menara Kudus.**
4. **Dan lain-lain.**

FIHRIS ISI

- 3 أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ
- 6 وَبَعْدُ فَأَقُولُ هُوَ سَيِّدُنَا
- 11 وَلَمَّا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى إِبْرَازَ
- 14 وَلَمَّا تَمَّ مِنْ حَمْلِهِ شَهْرَانِ
- 18 وَبَرَزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا
- 21 وَظَهَرَ عِنْدَ وِلَادَتِهِ
- 25 وَأَرَضَعَتْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- 28 وَكَانَ يَشِبُّ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ الصَّبِيِّ
- 31 وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ سِنِينَ
- 34 وَلَمَّا بَلَغَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً

